

Part. 1

Author POV.

Jelita menatap seragam clening servisnya yang sudah dia kenakan selama 2 bulan ini, hari ini dia akan berangkat bekerja ke salah satu hotel terbesar di kota Bandung.

Kedua matanya tanpa sengaja menatap bingkai foto pernikahannya dengan mantan suaminya Reyhal adiwinata, ya putra tunggal dari keluarga

Adiwinata.

Pernikahannya yang hanya berjalan 3 tahun, pernikahan yang harus bahagia dan harmonis layaknya pernikahan yang lain. Tapi selama menikah jelita tidak pernah merasakan kebahagiaan baik dari suaminya atau keluarga suaminya.

Pernikahan mereka yang di langsunikan karena terpaksa karena rasa tanggung jawab membuat jelita tidak pernah di pandang layaknya menantu di

keluarga adiwinata.

Tapi semuanya telah berakhir setengah tahun yang lalu, 4 bulan yang lalu terakhir dia bertemu dengan mertua serta mantan suaminya saat dia dengan suka rela mendonorkan salah satu ginjal demi ibu mertuanya yang tidak pernah memandangnya layaknya.

Jika semua orang menganggapnya bodoh karena dia masih mau menolong mertuanya kalian salah, dia menolong mertuanya karena dia

ingin membalas kebaikan ayah mertuanya yang selalu baik padanya bahkan ayah mertuanya sudah menyiapkan rumah sederhana di Bandung dan motor murah tanpa sepengetahuan ibu mertua dan mantan suaminya dulu.

Dia sangat menghormati ayah mertuanya selalu baik padanya dan juga pada anak panti tempat dia tinggal.

"jelita" jelita tersentak dari lamunannya saat teman satu kerja

memang pundaknya.

Jelita buru-buru mengambil seragam clening servisnya dan menutup pintu loker miliknya hingga temannya tidak dapat melihat foto pernikahannya dengan mantan suaminya.

"kenapa nad ?" tanya jelita lembut pada temannya yang bernama nadia.

"kamu di suruh sama bu Rena tuh, katanya anak di Direktur utama mau

tinggal di sini sekalian mau mantau hotel ini, jadi kamu di suruh bersihin salah satu kamar suit VIP di hotel ini" kata nadia.

"oh ok" kata jelita sambil mengambil semua peralatan kerjanya.

.....

Reyhal menatap hotel di depannya dengan bingung, yang membuatnya semakin bingung adalah Kenapa papa dan mamanya begitu berkeras dia harus mengurus

hotel ini, sedangkan lapor yang dia dapat jika hotel ini baik-baik saya di bawah kendali orang percayanya.

Bahkan dia tidak pernah mendengar kabar jika hotel ini rugi, dia juga tidak pernah mendengar ada orang berani menggelapkan uang perusahaan.

Reyhal hanya menghelai nafas lelah, dia lelah memikirkan mantan istrinya selama 1 tahun ini, bahkan anak buahnya dia suruh untuk mencari keberadaan mantan

istrinya itu sama sekali tidak menunjuk kemajuan.

Reyhal berjalan masuk kedalam hotel, mata tajamnya menatap dengan intens setiap sudut hotel miliknya, pria tampan dan tinggi dengan setelan jas formal berjalan kearahnya.

Rendi menejer hotel itu menundukan kepalanya sopan kepada Reyhal membuat para staf di sana ikut menundukan kepalanya dengan wajah bingung.

"semuanya perkenalkan beliau adalah pak Reyhal adiwinata Direktur baru hotel ini sekaligus pemilik resmi hotel ini" kata Rendi sambil memperkenalkan atasnya pada setiap bawahnya.

"selamat pagi semuanya, saya Reyhal adiwinata direktur utama kalian semua sekian dan selamat bekerja kembali" hanya satu kalimat itu yang Reyhal ucapkan untuk semua karyawannya.

Reyhal berjalan ke arah lif di ikuti oleh supir yang membawa koper serta Rendi di sampingnya.

"anda ingin langsung ke kantor atau kamar anda pak ?" tanya Rendi sopan.

"langsung kamar" perintah Reyhal.

Ini dia sangat lelah dan ingin langsung istirahat.

"baik pak, silahkan itu saya" kata Rendi singkat.

Ya ini lah yang Reyhal suka dari Rendi dia bukan pria yang banyak omong hanya demi terlihat baik di hadapannya.

.....

Jelita tersenyum puas saat melihat kamar yang dia kerjakan terlihat bersih dan rapi tanpa sedikit pun debu.

Jelita memeriksa setiap sudut ruangan sebelum membereskan semua peralatan kerjanya sebelum melangkah keluar dari kamar sambil bersenandung senang.

BRAKKK.

"AHHH" jelita berteriak sakit saat dia menabrak salah satu tamu hotel yang berdiri depan pintu.

"maaf tuan saya tidak sengaja" kata

Jelita dengan takut.

Hening, kening jelita menyergit bingung saat tiga pria di hadapannya sama sekali tidak mengeluarkan suara.

Jelita menggakat kepalanya dan menatap pria yang persis berada di hadapannya.

"kita bertemu kali jelita" suara dingin serta arogan itu bagaikan suara malaikat maut bagi jelita.

Sekujur tubuhnya gemetar
ketakutan saat pria tampan di
hadapannya itu tersenyum kecil
kepadanya, bagaimana bisa pria itu
ada di sini. Ya pria dengan setelan
jas lengkap berwarna hitam dan
mahal itu adalah mantan suaminya
Reyhal adiwinata.

Tidak...dia tidak ingin bertemu lagi
dengan pria brengsek itu dan pria
yang sudah menjadi salah satu
alasan untuk perceraian dengannya.

.....

TBC

Part. 2

Author POV.

Reyhal menarik tangan Jelita hingga membuat wanita itu tersadar dari rasa kagetnya.

Jelita menatap wajah tampan
Reyhal pria yang pernah
membuatnya begitu jatuh cinta tapi
juga pria yang menjadi alasan untuk
bercerai.

"Mau kabur kemana lagi kamu ?"
Tanya Reyhal.

"Memang bisa kemana lagi aku
saat kamu udah menemukan ku"
jawab Jelita datar.

Reyhal menatap wajah Jelita
dengan bingung, tidak ada raut

takut atau tatapan penuh cinta yang dulu Reyhal terima dari Jelita.

Rendi menatap Bosnya dan juga cleaning servis yang berada di depannya dengan bingung.

Dia tidak tahu ada masalah apa Bosnya dengan wanita di depan mereka.

Reyhal menarik tangan Jelita memasuki kamar hotel meninggalkan Rendi yang masih mematung bingung.

'Tunggu ada masalah apa ini ?'
bingung Rendi.

"Kami urus masalah hotel aku
punya urusan dengan wanita ini"
kata Reyhal yang masuk menutup
pintu kamar hotelnya tanpa
memberikan waktu pada Rendi
untuk menjawab.

"Apa tunggu.."

Reyhal mengabaikan kata-kata

Rendi dan tidak memperdulikan kebingungan pria itu.

.....

Jelita tidak memberontak dari tarikan Reyhal dan hanya bisa terdiam berdiri.

"Apa kamu sudah puas dengan acara melarikan diri mu sekarang ?"
Tanya Reyhal dengan sinis.

Jelita juga menatap Reyhal dengan

tak kalah sinisnya.

"Acara melarikan diri ? Kamu gila ya kamu yang tiba-tiba saja menceraikan ku tanpa memberikan sepeserpun uang kompensasi perceraian" kata Jelita.

Reyhal tidak membalas kata-kata Jelita, ya benar memang tidak menerima uang kompensasi pada Jelita, tapi semua itu dia lakukan agar Jelita mohon padanya dengan penuh hina.

Tapi semua salah Jelita malah menurut saja di dalam pengadilan.

Reyhal mengacak-acak rambutnya yang sudah poles rapih dengan kasar, menceraikan Jelita demi Angela.

"Sudahlah aku tidak mau lagi berdebat dengan mu, sekarang pulang ke rumah" kata Reyhal yang langsung membuat Jelita tertawa keras.

"Pulang ? Pulang ke rumah istri

kedua kamu sana, kamu gila kali ya
ajak aku ke rumah perempuan itu"
kata Jelita kesal.

"Lita aku mohon jangan keras
kepala, tidak ada lagi Angela hanya
ada Marcel anak ku kamu pulang"
bujuk Reyhal lembut.

Dia berusaha memegang tangan
Jelita tapi di tepis oleh dengan
kasar.

"Maaf mas, kamu lupa aku ini
mantan istri kamu bukan istri kamu,

jadi harus kamu tahu batasan yang harus kamu dan aku jaga" kata Jelita.

"Ok baiklah kalau kamu seperti itu, Minggu depan kita menikah lagi" kata Reyhal dengan enteng.

"Mas kami tuli ya aku ngomong kaya gitu masa kamu bukan karena ingin kamu nikahi lagi, kamu lupa kata-kata yang kamu ucapkan dulu saat malam pernikahan kita" kata Jelita yang membuat Reyhal menegang.

Jelita tersenyum saat melihat reaksi Reyhal.

"Bagus kalau kamu masih Inget, kami sendiri kan yang bilang akan pernah sudi menjadi wanita miskin dan enggak jelas asal usulnya sebagai istri mu, ingat mas kamu sendiri yang bilang pada ku" kata Jelita.

Jelita menangis saat mengingat penghinaan dan perlakuan buruk yang di terima dari Reyhal dan ibu

mertuanya.

"Aku mohon sama kamu Jelita, Marcel sakit dan Papa juga sedang sakit Jelita" kata Reyhal penuh iba.

Jelita langsung menatap kearah depan kaget, dia menangis semakin keras saat mendengar mantan ayah mertua yang sudah dia anggap seperti ayah kandung sendiri sakit.

"Papa sakit ?" Ulang jelita.

"Ya aku mohon Lita, aku tahu perlakuan ku dan mama sangat buruk sama kamu, tapi Papa sangat sayang kamu" kata Reyhal.

"Baik aku akan tinggal sama kamu tapi aku mau tanya kamu, berapa lama aku harus tinggal sama kamu ?" Tanya Jelita.

Dia menghapus air matanya dengan kasar, sekarang tidak ada Jelita yang malang dan hanya bisa menangis saat di sakiti.

"Sampai benar-benar sembuh dan siap kamu tinggalin lagi" kata Reyhal.

"Ok baik ingat mas jangan langgar janji kamu lagi" kata Jelita yang langsung melangkah keluar dari kamar hotel tempat Reyhal menginap.

BRAKKK....

Reyhal jatuh terduduk di lantai saat pintu kamar di tutup dengan kasar oleh jelita.

Dia mengingat lagi kata-kata ayahnya saat dia menceraikan Jelita.

.....

flashback

Plak...

Sebuah tamparan keras mendarat dengan mulus di wajah tampan Reyhal.

Ayahnya yang selama ini menatapnya dengan penuh bangga sekarang menatapnya dengan marah.

"Puas sekarang kamu sudah bercerai dari jelita dan menikah wanita binal itu" kata Surya dengan geram.

"PA DIA ITU CALON ISTRI DAN CALON IBU DARI ANAK KU" Teriak Reyhal.

"Ya perempuan binal tetap saja perempuan binal, mana ada perempuan baik-baik yang mau menjadi perebutan suami orang lain" balas Suryo.

"Cukup Pa kalau bukan karena Angela mungkin sekarang Papa sudah tidak ada" balas Reyhal geram.

Angela panik mendengar kata-kata Reyhal, dia maju ke depan untuk menghentikan Reyhal tapi di blokir oleh Aldi paman Reyhal adik Suryo.

"Mau kemana kamu ?" Geram Aldi.

Dia tahu ada tidak beres dengan wanita ini sejak dia tahu wanita ini menjalin hubungan dengan keponakannya.

Hingga membuat Aldi menyelidiki semua tentang wanita ini.

"Karena wanita itu ?" Tanya Surya bingung.

"Ya Angela lah yang menyelamatkan nyawa papa saat kecelakaan mobil 2 tahun yang lalu" kata Reyhal.

Hahahaha....

Suryo dan Aldo tertawa keras membuat Reyhal dan Anita ibu Reyhal bingung, tapi tidak untuk Angela yang sudah berdiri dengan gelisah.

"Menyelamatkan nyawa ku ? Jelita lah yang menolong ku saat kamu di

Amerika dengan mama mu, Jelitalah yang menyelamatkan ku dari kecelakaan hingga membuatnya harus mengangkat rahimnya" kata Suryo datar.

Tubuh Reyhal terjatuh lemas dia menatap Angela yang menangis dengan tatapan tajam.

"Lalu yang mendonorkan ginjalnya pada ku siapa ?" Tanya Anita.

"Jelita" jawab Aldi datar.

"Mas Suryo sudah memohon pada jelita untuk tidak melakukannya tapi wanita baik itu tetap menyelamatkan nyawa mu" balas Aldi geram.

"Jadi selama ini ?" Tanya Reyhal.

"Ya selama ini keluarga kita berhutang pada jelita dan sampai seumur hidup pun hutang itu tidak akan pernah bisa aku bayar" Suryo sedih saat mengingat senyum tabah dan pasrah dari mantan menantu

yang dia sayangi itu.

Anita berlari kearah Angela mendorong wanita hamil 8 bulan itu dan menampar wajahnya.

"Tega kamu Angela, tega sekali kamu sama saya dan Reyhal" kata Anita.

"Hiks ..maaf ma... Angel sayang hiks sama Reyhal" kata Angela.

Reyhal tidak peduli dengan Angela

yang menangis dia tanya
mengingat semua perlakuan
buruknya pada jelita selama ini.

Wanita yang dia anggap murahan
dan hanya berusaha mengambil
harta Papa ternyata adalah wanita
baik.

Tapi percuma dia sudah
menceraikan wanita itu.

Aldi yang menyadari ada darah
yang membasahi paha Angela pun
langsung panik.

"Mas wanita itu mau melahirkan"
panik Aldi.

Suryo langsung panik, dia
menyuruh supir dan Aldi untuk
memindahkan Angela kedalam
mobil untuk di bawa ke rumah sakit
meninggalkan istri dan anaknya
masih meratapi penyesalan mereka.

Flashback off

.....

TBC

Part. 3

Author POV

Tok....tok...

Reyhal terbangun saat mendengar ketukan halus dari pintu kamar hotel VIP miliknya.

"Siapa...?" Tanya Reyhal malas.

"Saya Jelita pak mau mengantarkan sarapan pagi untuk anda atas perintah pak Rendi" jawab jelita.

Reyhal yang masih setengah mengantuk pun langsung turun dari ranjangnya dan berlari ke arah pintu tanpa memperdulikan penampilan yang masih bertelanjang dada.

Jelita tersentak kaget saat melihat

Reyhal berdiri di depan pintu sambil bertelanjang dada dan rambut acak-acakan.

"Ini sarapan mu tuan" kata jelita yang menyodorkan meja kecil di depannya.

"Apa seperti ini pelayan di hotel ini ? Kalau iya haruskah aku memecat Rendi ?" Reyhal menyeringai senang melihat wajah dongkol Jelita.

"Geser" kata Jelita yang langsung di

turuti oleh Reyhal.

Jelita menata semua makan di meja makan kamar hotel dengan terpaksa.

Kalau saja dia tidak memikirkan bosnya itu akan di pecat dengan tidak terhormat mungkin sekarang Jelita sudah melempar piring-piring makan ini ke muka Reyhal yang tersenyum puas.

Tubuh Jelita menegang saat tiba-tiba saja Reyhal memeluknya dari

belakang.

"Kamu mau pulang ke rumah ? Mau sampai kapan kamu kerja di sini ?"
Kata Reyhal lembut.

Tangan-tangan dengan lincah dan tanpa canggung mengelus permukaan perut Jelita lembut.

Dia masih teringat jelas kata-kata ayahnya yang mengatakan jika Jelita harus mengangkat rahimnya karena kecewakan waktu menyelamatkan ayahnya.

Harusnya hari ini ada anaknya yang tertidur pulas di dalam rahim Jelita.

Plak...

Jelita menampar tangan Reyhal dengan sadis hingga membuat Reyhal berteriak saat dia merasa sensasi panas dan peri di punggung tangannya.

"Kenapa memukul ku ?" Rengek Reyhal.

"Karena kau pantas menerima pukulan ku, jangan sok manis dan romantis Inget ya mas aku ini mantan istri mu bukan istri mu lagi" kata Jelita kesal.

"Kalau begitu kita tinggal menikah lagi kan gampang dengan begitu kamu jadi istri ku lagi" kata Reyhal bahagia.

"Ndas mu bahagia, sopo sing arep rabi karo wong liyo, opo maneh mantan ? (Ndas mu bahagia, siapa

yang mau nikah sama suami orang,
apalagi bekas) " Kata Jelita yang
langsung membuat Reyhal bingung.

"Kalau ngomong pake bahasa
Indonesia yang dong Lita, aku
enggak tahu artinya" keluh Reyhal.

"sopo sing ngongkon sinau boso
jowo iki uga indonesia, gak ngerti
pulau jawa iku peta indonesia.
(siapa juga yang nyuruh kamu
belajar bahasa Jawa, ini juga
bahasa Indonesia kamu enggak
tahu kalau pulau Jawa itu

termaksud peta Indonesia)" balas Jelita.

Jelita terkekeh geli di dalam hatinya saat melihat Reyhal yang semakin kesal karena dia membalas kata-kata pria itu dengan bahasa Jawa halusny.

"Terseerah kamu aja lah" balas Reyhal lelah.

Jelita hanya mengangkat bahunya dengan cuek dan berjalan keluar dari kamar Reyhal.

"Ini gimana piring aku kan belum selesai makan, kamu enggak nungguin aku selesai makan" kata Reyhal yang berusaha menahan Jelita.

"sapa kowe? Sri Samarawijaya (memang kamu siapa ? Sri Samarawijaya)" balas Jelita kesal.

"Sri Samarawijaya ? Siapa itu hei tunggu dulu Lita Sri Samarawijaya itu siapa ?" Tanya Reyhal menahan Jelita.

"Mulane sak les sejarah aja turu,
yen ana wong sing ora ngerti Sri
Samarawijaya. (makanya waktu
pelajaran sejarah jangan tidur, masa
ada orang yang enggak tahu Sri
Samarawijaya)" balas Jelita yang
semakin membuat Reyhal bingung.

.....

Rendi menatap bingung kearah
Reyhal yang sejak tadi hanya
mengusap-usap rambutnya saja

tanpa membaca laporan yang berada di atas mejanya.

Hah....

Rendi menghelai nafas dia berjalan keluar dari kantor Reyhal dan masuk lagi dengan segela kopi susu di tangannya.

"Apa ada yang bisa bantu Pak ?"
Tanya Rendi setelah sekian lama dia terdiam.

Reyhal menatap Rendi lekat-lekat membuat Rendi risih.

"Apa kamu tahu siapa Sri Samarawijaya ?" Tanya Reyhal serius.

Rendi langsung melongok kaget mendengar pertanyaan Reyhal yang menurutnya sangat bodoh.

Orang Indonesia mana yang tidak mengenal siapa Sri Samarawijaya.

Hah...

Rendi menghelai nafas setelah dia bangun dari keterkejutannya.

"Tentu saja saya kenal pak" jawab Rendi datar.

"Siapa ?" Tanya Reyhal.

"Sri Samarawijaya adalah putra dari pertama dari raja Airlangga dari kerajaan Panjalu dan kakak dari Mapanji Garasakan adalah raja

pertama Kerajaan Janggala
bergelar abhiseka Śrī Mahārāja
Rake Halu Sri Mapanji Garasakan,
yang memerintah tahun 1042-1052,
Sedangkan Sri Samarawijaya
memerintah Panjalu sejak tahun
1042. Dengan gelar abhiseka
lengkapannya ialah Sri Samarawijaya
Dharmasuparnawahana Teguh
Uttunggadewa

Intinya mereka ini adalah raja-raja
tanah Jawa pada zaman Hindu
kuno yang berjaya di tanah Jawa
dulu" jelas Rendi panjang lebar.

"Jadi maksud mu Sri Samarawijaya itu orang dalam sejarah ?" Tanya Reyhal.

Rendi bingung dia menatap Bosnya yang kaget dengan ekspresi kaget juga.

'Jangan bilang nih orang buta sejarah' pikir Rendi kaget.

"Baiklah kau boleh lanjutkan pekerjaan mu" kata Reyhal.

Reyhal tertawa kecil saat dia mengingat jika dia tadi sempat cemburu dengan Sri Samarawijaya yang di sebutkan Jelita padanya.

Buat apa dia cemburu sama orang yang sudah mati.

Reyhal memikirkan wajah seperti apa yang akan di tunjukan Jelita saat dia memberikan tahu semua sejarah Sri Samarawijaya nanti.

Jelita mengusap tangannya yang tiba-tiba merinding seakan-akan ada orang niat buruk padanya.

"Kamu kenapa Ta ?" Tanya Sari seniornya di hotel.

"Enggak kenapa-kenapa mbak tiba-tiba aja aku merinding sama firasat ku enggak baik ya" jawab Jelita.

"Wah kamu harus hati-hati tuh Ta kata mamak ku kalau tiba-tiba kamu merinding di siang bolong apa lagi sampai punya firasat buruk

bisa jadi itu pertanda buruk kamu
enggak punya musuh kan Ta ?"
Timbal Ayu.

"Aku ora duwe mbak, nanging kok
mbak? (enggak punya mbak, tapi
emangnya kenapa ya mbak ?)"
Tanya Jelita ketakutan.

"Takutnya nanti kamu di kirim santet
atau guna-guna Ta, mama ku
bilang cara membunuh orang tanpa
bukti dan saksi iku ya santet Ta"
jawab Ayu.

"Huss, ojo ngomong ngono, saiki wis ora ana ilmu sihir, wong iki wis 2022 (huss jangan ngomong gitu, nggak ada santet santetan sekarang, orang ini udah tahun 2022)" kata Sari yang berusaha menutupi rasa takutnya sekaligus membuat Jelita tidak takut.

"Ojo ngomong ngono mbak, awake dhewe ora ngerti niat alane wong liya mbak lan uga tambah akeh wong edan lan serakah mbak. (eh jangan ngomong gitu Mbak kita enggak tahu niat jahat orang lain mbak, dan juga di luar sana

malahan semakin banyak orang gila dan serakah mbak.)" Jawab Ayu.

Ya benar juga kata-kata wanita itu, makin banyak orang gila dan serakah contohnya mantan suaminya yang tidak punya urat itu.

Jelita mengangguk-anggukkan kepalanya dengan serius saat mengingat wajah tampan Reyhal yang masuk kedalam list terdepannya sebagai orang brengsek pada tahun 2022 nominasi suami tidak tahu malu.

.....

TBC

Part. 4

Author POV.

Jelita menatap kearah Reyhal yang

berjalan kearahnya dengan senyum bodohnya yang membuat Jelita jengkel.

"kok mesam-mesem kaya wong edan, saiki edan (kenapa senyum-senyum kaya orang gila gitu, udah gila kamu sekarang)" kata Jelita.

Lagi-lagi Reyhal mengerutkan keningnya saat mendengar Jelita bicara dengan bahasa Jawa lagi.

"Kan udah aku bilang kalau ngomong itu pake bahasa

Indonesia aja, aku enggak ngerti kamu ngomong apa kalau pake bahasa Jawa" kata Reyhal lembut.

Reyhal mengusap lembut punggung tangan Jelita hingga membuat menatapnya dengan jijik.

"Ojo mung dicekel, ora pengen aku disentuh karo kowe (jangan asal pegang-pegang, nggak sudi aku disentuh sama kamu)" kata jelita yang langsung menepis tangan Reyhal dan berjalan menjauh dari pria itu.

"Jelita aku sekarang tahu siapa siapa Sri Samarawijaya loh" kata Reyhal yang sedikit berteriak.

"Sekarep mu lah, dasar Wong edan" kata Jelita.

.....

Jelita masuk kedalam ruangan istirahat khusus karyawan dengan langkah kesal.

"aya naon beungeut maneh teh, kusut pisan ? (mukamu kenapa mbak, kusut banget ?)" Tanya Ayu dengan bahasa Sundanya yang lembut.

"Sawise nesu karo Bu Nita sing galak. (Habis di marahi kali sama Bu Nita yang galak itu.)" Timbal Sari yang duduk di samping Tigor.

"Mak nyambung pulang itu lagi, bahasa Sunda sama Jawa makan mana pula itu" kata Tigor yang kaget melihat Ayu dan Sari yang

nyambung mengobrol dengan bahasa daerah masing-masing.

"Sebab awak jarang bercakap dengan kami, jadi awak tak tahu (itu karena kamu aja yang jarang ngobrol sama kita, makanya kamu tidak tahu)" balas Aisyah lembut.

"Macam tak betul ini hotel, macam mana pula bahasa Melayu, Sunda dan Jawa nyambung" balas Tigor.

"sambung saja, bukti kita sambung (nyambung saja bukti kami

nyambung)" balas Aisyah.

"Udah diam saja kau Aisyah, nanti ku lotakan kepala kau pake gagang sapu nih" balas Tigor kesal.

"Di cakap pun tak mau" balas Aisyah kesal.

"Udah diam saja kau pala nanti aku tumbuk kau retak ginjal mu nanti" balas Tigor yang langsung membuat mereka semua tertawa.

.....

Jelita menghelai nafas lelah saat melihat kearah belakang dan melihat Reyhal yang berjalan di belakangn juga.

"Kenapa ngikutin aku ?" Tanya Jelita kesal.

"Mau nganterin kamu pulang"
jawab Reyhal enteng.

"Tidak perlu saya masih ingat jalan

pulang kerumah saya" jawab Jelita jengkel.

"Tapi..." kata-kata Reyhal terputus saat melihat seorang pria tinggi dan putih berjalan kearah Jelita sambil tersenyum lebar.

"Lita"

"Eh mas Arif mau kemana mas ?"
Tanya Jelita ramah.

"Mau pulang Lita, kamu mau

bareng sama mas ?" Tanya Arif lembut.

"Ora usah mas, tak gawa motorku dewe (enggak usah mas, aku kan bawa motor sendiri)" jawab Jelita lembut.

Arif tersenyum lembut tapi bulu kuduknya tiba-tiba saja berdiri saat melihat mata tajam seorang pria tampan yang berdiri di belakang jelita sambil menatapnya tajam.

Tapi Arif mengabaikan tatapan

Reyhal dan tersenyum manis pada Jelita.

"Ya udah hati-hati di jalan ya Lita, udah sore soalnya banyak demit keluar" goda Arif.

Lita tertawa keras dan menganggukkan kepalanya pelan.

"Iya mas juga hati-hati ya di jalan ya" balas Lita yang di balas senyum manis dan anggukan kepala dari pemuda tampan itu.

"Siapa dia ?" Tanya Reyhal dingin.

"Tetangga dekat rumah" jawab Jelita singkat.

"Cih tetangga aja sok dekat" balas Reyhal.

"Lah dari pada kamu mantan aja sok-sok masih suami" balas Jelita tidak sinis.

Reyhal cemberut dan menatap

Jelita dengan jengkel yang pastinya di abaikan Jelita lagi.

Reyhal buru-buru menahan Jelita saat wanita itu akan melangkah pergi lagi.

"Aku antar ya" tawar Reyhal lembut.

"Enggak usah aku bawa motor"
jawab Jelita.

"Motornya kamu tinggal aja di hotel
kan enak pake mobil enggak

kehujan dan enggak kepanasan"
jawab Reyhal.

"Siapa bilang aku enggak kepanasan yang ada satu mobil sama kamu bikin tambah panas, bawaan darah tinggi Mulu, lagian besok aku pergi kerja pake apa kalau motor ku sini ?" Kata Jelita kesal.

"Besok aku jemput lagi pagi-pagi" kata Reyhal semangat.

"Ogah aku, kamu bangun pagi aja

kalau enggak di bangunin keras-
keras enggak mau bangun ini mau
sok-sok jemput pagi, awas jangan
berani ngikutin aku lagi nanti tak
tabrak Kowe " balas Jelita yang
langsung pergi kearah parkir motor
khusus karyawan.

Reyhal hanya bisa mengumpat di
dalam hatinya tanpa berani berjalan
mengikuti Jelita yang sudah berlalu
pergi dengan motornya.

.....

"Iya mah ini juga Reyhal lagi berusaha deketin Jelita lagi" balas Reyhal.

Pria itu pusing omelan ibunya yang terus meminta untuk membawa Jelita kembali ke rumah mereka.

Bahkan ibunya sudah bilang pada Marcel bawa Papanya akan pulang membawa membawa Mamanya.

'Ya jangan lama-lama dong, Marcel nanyain terus nih' balas Anita dari seberang teleponnya.

"Iya Jelita udah janji sama Reyhal dia akan pulang sama Reyhal Minggu depan setelah ada karyawan baru yang menggantikannya" kata Reyhal.

'MACEL MAU MAMA, PA'

Reyhal menjauhkan telinganya dari ponselnya saat dia mendengar suara teriakan anaknya.

"Iya sayang nanti Papa bawa pulang Mamanya ya kamu jangan nakal sama Oma ya papa nanti pulang sebentar lagi" kata Reyhal.

'Yes papa' balas Marcel.

Reyhal terkekeh mendengar kata-kata anaknya.

Dia mematikan ponselnya setelah bicara dengan ibunya sebentar dan merebahkan tubuhnya yang lelah.

Reyhal menghelai nafas sambil menutup matanya dia membayangkan wajah Jelita yang terlihat manis saat kesal dan sinis.

Jika saja sejak awal dia tidak tertipu dengan wanita itu Jelita pasti masih ada di pelukannya.

Ya dia memang menyesali pertemuannya dengan Angela tapi dia tidak pernah menyesal memiliki Marcel.

Baginya Marcel adalah anugerah yang terindah dia punya, tapi sayangnya ayahnya tidak berpikir seperti itu.

Reyhal tersenyum kecut saat memikirkan perlakuan dingin ayahnya pada anaknya.

Dia tahu dia salah tapi ayahnya tetap berkeras hati tidak pernah menerima Marcel di dalam keluarga besar mereka.

Dia dan ibunya hanya bisa pasrah

sambil menunggu hati ayahnya
melunak dan mulai menerima
Marcel nantinya.

Dan semoga saja kedatangan Jelita
mampu meluluhkan hati ayahnya
yang keras.

.....

Jelita menatap kaca fill body di
depannya dengan pandangan
kosong.

Ini adalah hari di mana dia akan datang lagi ke rumah mertuanya, rumah dengan sejutaan kenangan menyakitkan baginya.

Tidak pernah ada masa-masa indah baginya saat dia masih menyandang status istri Reyhal.

Hanya ada air mata setiap malamnya, bahkan Jelita masih mengingat dengan jelas kata-kata kasar yang selalu di lontarkan ibu mertuanya padanya.

Jelita menghapus air matanya yang tiba-tiba saja jatuh saat mengingat semua kenangan buruknya dan hari ini dia akan membuka kenangan buruknya lagi.

.....

TBC

Part. 5

Author POV.

Jelita keluar dari rumahnya dan sudah melihat Reyhal yang duduk manis di kap mobilnya yang mewah sambil tersenyum lebar padanya.

Wajah Jelita semakin kecut saat melihat wajah sumringah Reyhal yang membuat hatinya semakin dongkol jika mengingat selama seminggu ini Reyhal selalu menganggunya di tempat kerja.

"Pagi" sapa Reyhal.

"Ini siang bukan pagi mata mu katarak ya" balas Jelita jengkel.

"Aku tahu kok ini udah siang tapi bagi ku selalu masih pagi jika melihat kamu seperti matahari terbit" goda Reyhal yang bukan membuat Jelita malu tapi malah membuat Jelita jijik.

'Ya Allah kepiye carane aku bisa omah-omah karo wong sing kaya ngene iki (Ya Allah kok bisa aku

nikah sama orang kaya gini dulu)'
batin Jelita sedih.

"Kenapa kamu diam aja malu ya
aku godain" kata Reyhal membuat
Jelita semakin kesal.

"Iya aku malu, malu kenapa dulu
aku jadi istri orang sarap kaya kamu,
aku bisa minta sama Allah mungkin
sekarang aku minta lupa ingatan aja
biar enggak ingat pernah jadi istri
mu" kata Jelita yang membuat
Reyhal melongo.

'Masa sih dia bikin malu ?' pikir Reyhal.

"Ayo masuk, mau sampe kapan kamu berdiri aja di situ" kata Jelita yang sudah masuk kedalam mobil mewah milik Reyhal.

Reyhal masuk dengan wajah cemberut kedalam mobilnya dan duduk dengan tenang sambil menyetir mobilnya.

"Hmm Lit, nanti aku mohon sama kamu kalau kamu ketemu Marcel

dan tiba-tiba saja anak itu memanggil mu Mama jangan marah padanya ya dia masih kecil umurnya baru tiga tahun" kata Reyhal pelan.

"Ya aku benci itu kamu dan Angela bukan Marcel anak kamu" balas Jelita.

Reyhal diam dia tahu bahwa dia memang layak mendapatkan rasa benci Jelita tapi mendengarnya secara langsung tetap membuatnya sakit.

Mungkin rasa sakit yang dia rasakan saat ini tidak sebanding dengan rasa sakit hati dan air mata Jelita dulu.

"Syukurlah kalau begitu" balas Reyhal dengan suara gemetarnya.

Jelita tidak peduli dengan perubahan suasana di dalam mobil dan suara bergetar Reyhal, Jelita hanya menatap kearah luar jendela berharap bisa cepat sampai agar dia bisa menjauh dari Reyhal.

Reyhal menatap Jelita yang hanya menatap jalanan dengan tenang.

'Apa kamu benar-benar udah enggak ada perasaan lagi sama aku Lit' pikir Reyhal sedih.

Dia ingin bertanya langsung pada Jelita tapi dia takut jawaban yang di berikan Jelita padanya nanti.

Bolehkan dia berharap Jelita akan kembali seperti dulu padanya,

seperti Jelitanya ya baik dan manis.

.....

Anita, Suryo dan Aldi berdiri di depan pintu rumah besar keluarga Hadiwijaya bersama Riska istri Aldi dan dua anak Aldi. Friska dan Frans serta Marcel yang berdiri di samping Anita.

"Emang siapa sih yang sampe kita semua harus berdiri di sini ?" Bisik

Frans kesal.

"Mbak Jelita, mantan istri mas Reyhal" jawab Friska pada kembarannya itu.

"Oh hanya mantan kok di sambut kaya gini sih" kata Frans kesal.

Friska menatap saudara kembarnya itu dengan pandangan kesal membuat Frans bingung.

"Jangan ngomong kaya gitu Mbak

Jelita itu orangnya baik banget dan sanar enggak sama kaya para perempuan yang kamu bawa ke hotel" kata Friska membuat Frans kicep.

Ini pertama kalinya dia melihat saudara tirinya marah seperti ini padanya dan itu hanya karena wanita asing yang menjadi mantan istri kakak sepupunya.

'memangnya sebagus itu apa sampai mereka membanggakannya' batin Frans.

Mobil Reyhal berhenti di depan mereka mereka bertujuh.

Marcel langsung berlari ke arah Reyhal yang reflek langsung menangkapnya, Jelita juga turun dari mobil Reyhal sambil tersenyum ramah para mereka semua yang menyambutnya.

"Selamat datang lagi di rumah Lita"
Suryo lembut.

"Assalamualaikum Pa, Ma, om Aldi dan Tante Riska" kata Jelita lembut.

"Walaikusalam" balas mereka semua.

"Aku enggak di sebut kak" kata Friska yang sudah memeluk tubuh Jelita dengan erat dia menangis di pelukan Jelita.

"Aku kangen tahu" regekek Friska.

"Hahaha mbak juga kamu sama

kamu Fri" balas Jelita.

Jelita melepaskan pelukan Friska dan berjalan kearah mertuanya.

Dia menyalami mereka satu-persatu dengan ramah dan menyalami Anita juga.

Anita memeluk tubuh Jelita dengan erat sambil menangis.

"Maaf....maafin mama ya Lita" gumam Anita.

Jelita tersenyum dan menghapus air mata Anita dengan lembut.

"Iya Ma sebelum mama minta maaf Jelita udah maafin mama kok jadi enggak usah nangis lagi ya" balas Jelita.

Riska juga memeluk tubuh Jelita begitu juga dengan Aldi yang mengelus kepala Jelita layaknya seorang ayah.

Marcel turun dari gendongan Reyhal dan berjalan kearah Jelita dengan perlahan.

"Mama" Marcel kecil memanggil Jelita dengan pelan.

Jelita tersenyum manis lembut anak itu juga tersenyum, tapi senyum jelita sedikit memudar saat melihat wajah ayah mertuanya yang awalnya tersenyum menjadi sangat dingin saat melihat Marcel.

Jelita menggendong Marcel hingga

anaknya itu bermanja-manja di dadanya.

Mereka masuk dan memulai makan siang dengan tenang, Jelita bingung saat suasana yang awalnya hangat dan ramah menjadi sangat dingin dan berat.

Mereka hanya terus berinteraksi dengan Jelita dan mengabaikan Reyhal, Anita dan Marcel, Jelita tahu itu dan membuatnya kesal.

"Ma bisa tolong bawa Marcel

kedalam kamar, Jelita mau ngomong sebentar" kata Jelita.

Anita yang sedari tadi abaikan pun tersentak kaget tapi dia tetap tersenyum manis pada Jelita dan menuruti permintaan Jelita.

"Aku enggak tahu alasan Papa dan om Aldi memanggil ku kesini untuk apa, tapi kalau alasan kalian memanggil ku kesini hanya ingin memperlihatkan kelakuan sikap kalian yang seperti itu sama Mama, mas Reyhal dan Marcel maaf saya

tidak punya waktu itu" kata Jelita.

Reyhal kaget begitu juga dengan semua orang di sana.

"Mereka pantas di perlakukan seperti itu" kata Suryo.

"Itu bukan sepenuhnya salah Mama dan mas Reyhal, dan juga apa salah Marcel di sini ?" Kata Jelita.

"Marcel memang tidak salah tapi wajahnya mengingatkan ku sama

Angela" balas Suryo.

"Pa itu bukan salah Marcel karena dia terlahir dari rahim Angela, Papa adalah orang yang paling aku hormati bagaimana bisa Papa buang darah daging Papa hanya karena wanita yang melahirkannya dan lagi pula Mama Anita itu juga istri Papa, bagaimana bisa Papa mengabaikan Mama" kata Jelita membuat mereka semua diam.

Anita yang mendengar dari balik tembok menutup mulutnya yang

gemetar, air matanya sedari sudah terjatuh dengan deras.

"Papa akan menerima mereka bertiga dengan satu syarat" kata Suryo.

"Ya ?" Tanya Jelita bingung.

"Rujuk sama Reyhal" kata Suryo membuat sekujur tubuh Jelita kaku.

Rujuk...

Itu adalah satu-satunya kata yang paling di benci Jelita sejak dia bercerai dengan Reyhal 3 tahun lalu.

.....

TBC

Part. 6

Author POV.

Semua orang terdiam begitu juga dengan Jelita.

"Bagaimana apa kamu mau ?" Kata Suryo.

"Pa Jelita udah pernah sakit hati karena penghianatan mas Reyhal sama Jelita dan semua itu karena sejak awal mas Reyhal memang tidak mencintai Jelita" kata Jelita.

Tubuh Reyhal menegang saat

mendengar kata-kata Jelita, dia langsung menggenggam tangan Jelita dengan erat sambil mencium berulang-ulang kali.

"Aku tahu aku salah tapi aku mohon Lit kasih aku satu kesempatan lagi, aku embun akan maksa kamu buat nerima aku sepenuhnya tapi setidaknya kasih aku kesempatan" kata Reyhal.

Jelita diam dia bisa melihat ketulusan di balik kedua mata Reyhal dan menghelai nafas

panjang sebelum membuat keputusan.

"Ya Jelita kasih kesempatan sama mas Reyhal dengan syarat, jika sampai satu tahun mas Reyhal tidak bisa membuat Jelita jatuh cinta sama Reyhal lagi maka mas Reyhal harus melepaskan Jelita" kata Jelita yang langsung mengejutkan semua orang.

"Jelita enggak mau hidup seperti boneka lagi, aku mau menjalani hidup untuk aku sendiri begitu juga

dengan pasangan hidup ku" kata Jelita.

Suryo diam, Anita gugup bahkan Aldi hanya bisa menghelai nafas, ya Aldi juga tahu bawa kakaknya begitu sangat memaksakan kehendaknya pada Jelita.

"Ya Baiklah aku setuju dengan persyaratan mu tapi Papa yakin kamu pasti akan menerima Reyhal lagi nanti" kata Suryo yakin.

Jelita hanya diam dia tidak yakin

bahwa dia akan benar-benar bisa menerima Reyhal lagi nantinya.

Tidak seperti Jelita yang hatinya kesal seluruh keluarga Reyhal senang mendengar keputusan Jelita, dan hanya Frans yang di sini yang tidak mengerti apapun.

.....

BRUKK

Jelita membaringkan tubuhnya di ranjang kamar tamu di rumah keluarga Reyhal.

Mata Jelita menatap kearah langit-langit kamar tamu yang di tempatinya, rumah ini masih sama masih seperti rumah yang dia datangi 3 tahun lalu.

Tok...tok...

Lamunan Jelita hancur saat dia

mendengar ketukan lembut di pintu kamarnya.

Jelita bangun dari ranjangnya dan berjalan kearah pintu kamar, dia kaget saat melihat mantan ibu mertuanya berdiri di depan pintu kamar tamunya.

"Boleh Mama masuk ?" Tanya Anita pelan.

Sebenarnya dia malu bertemu dengan Jelita yang dulunya dia hina dan maki, bahkan dia

mempermalukan Jelita di depan para teman-temannya.

Jelita yang kaget pun bergeser ke samping tanpa mengizinkan Anita untuk masuk kedalam kamarnya.

Anita duduk di sofa kecil dengan ranjang dengan kepala tertunduk, Jelita yang menunggu Anita bicara dan sambil duduk dengan tenang dia sampannya.

"Mama tahu mama dulu jahat banget sama kamu, maaf minta

maaf...kamu boleh benci mama tapi mama mohon jangan benci Reyhal terlalu dalam" kata Anita menangis sambil berlutut di depan Jelita.

Jelita kaget dan buru-buru membantu Anita bangun.

"Ma Lita enggak pernah dendam sama mama atau mas Reyhal, Lita anggap itu semua cobaan buat Lita, dan Lita enggak pernah benci banget mas Reyhal aku tahu mas Reyhal juga enggak sepenuhnya salah" kata Jelita.

Anita tersenyum dia memeluk tubuh Jelita dengan erat sambil bergumam kata-kata maaf berulang-ulang kali.

"Maaf selama ini mama enggak pernah jadi ibu mertua yang baik buat kamu dan terima kasih kamu udah mau balik lagi sama Reyhal dan mama mohon banget sama kamu tolong jaga Marcel dan sayangi dia, anak itu enggak pernah dapat kasih sayang ibunya sejak dia lahir" kata Anita.

Jelita mengangguk-anggukkan kepalanya sambil tersenyum manis, yang langsung membuat Anita tenang.

"Mama tenang aja jelita enggak marah sama mama kok, Jelita udah melupakan semuanya jadi mama juga harus mulai melupakan semuanya dan mulai hidup baru lagi" kata Jelita.

Anita memeluk tubuh Jelita dengan erat sambil menangis keras di

dalam pelukan Jelita.

Dia bodoh karena membuang
menantu sebaik Jelita dan malah
memilih wanita yang buruk seperti
Angela.

Jelita mengusap punggung Anita
dengan lembut dan berusaha
membuat wanita paruh baya itu
tenang di dalam pelukannya.

.....

Reyhal menatap anaknya yang tidur dengan nyenyak di ranjangnya, tiga tahun...tiga tahun anaknya pernah merasa kasih sayang seorang ibu.

Dan sebentar lagi dia akan memberikan ibu untuk anaknya ibu yang selalu anaknya inginkan setiap hari.

Reyhal mengalikan pandangan dan menatap foto pernikahannya dengan Jelita tiga tahun yang lalu, foto awalnya Reyhal buang kini

bergantung dengan manis di dinding kamarnya, Reyhal mengelus foto Jelita yang tersenyum manis kearah kamera.

"Kamu masih secantik dulu Lita" gumam Reyhal.

.....

Reyhal keluar dari kamarnya dengan mata setengah mengantuk dan melihat Jelita yang sudah sibuk

memasak serapan pagi.

"Pagi" sapa Reyhal lembut.

Jelita kaget dan dia menatap kearah Reyhal yang tersenyum manis padanya.

"Pagi juga" balas Jelita.

Kini bukan Jelita yang kaget tapi dia, dia melihat anaknya sudah duduk manis di samping jelita yang masih sibuk dengan peralatan makan.

"Loh kok kamu udah sini boy ?"
Tanya Reyhal kaget.

"Mama aja Cel sarapan, Papa susah
Cel bangunin jadi Cel cari mama"
kata balas bocah itu polos.

Reyhal menatap wajalla jelita
dengan cemas saat anaknya
memanggil Jelita dengan sebutan
Mama, dia takut Jelita risih atau
malah menjadi membenci Marcel.

"Aku enggak pa-pa, Marcel boleh kok panggil aku mama" kata Jelita yang tahu kegelisahan Reyhal.

Reyhal tersenyum manis sambil bertanya dengan lembut pada Jelita.

"Kalau Papa boleh enggak panggil Mama ?" Goda Reyhal.

Yang tentu saja langsung mendapatkan delikan jijik dan tatapan sinis dari Jelita.

"Ngomong sama tembok dulu sana sebelum ngomong sama aku, ngomong kok kaya kentut" gumam Jelita.

Bi Karti yang sedang memasak di dapur pun terkekeh geli saat mendengar gumam Jelita yang malah terdengar sangat keras.

"Kok kaya gitu sih" manja Reyhal.

Jelita menjauh dari Reyhal saat pria itu akan memeluk pinggangnya.

"Ora gelem aku disentuh karo kowe,
mengko aku malah dadi edan
(nggak Sudi aku disentuh sama
kamu, nanti aku malah jadi gila)"
kata Jelita.

Kini bi karti tertawa sangat keras
saat mendengar kata-kata Jelita.

"Artinya apa Bi ?" Tanya Reyhal
penasaran.

Selama dia menikah dengan Jelita

dulu tidak pernah sekalipun perempuan itu menggunakan bahasa Jawa dan baru sekarang Jelita menggunakan bahasa Jawa.

"Arti itu mas 'nggak Sudi aku disentuh sama kamu, nanti aku malah jadi gila" kata Bu Karti yang membuat mulut Reyhal terbuka lebar.

"Aku waras loh sayang" kata Reyhal.

"neng kono ana wong edan sing ngaku, ana rumah sakit jiwa kebak

(mana ada orang gila yang ngaku,
yang ada rumah sakit jiwa penuh)"
balas Jelita.

Reyhal"....."

Bi karti tertawa keras saat
mendengar balasan Jelita, Reyhal
yang tidak tahu artinya pun
langsung tahu saat mendengar
tawa keras bi karti.

.....

TBC

Part. 7

Author POV.

Marcel memeluk leher jelita dengan erat, baru 2 Minggu Jelita di sini dan Marcel sangat lengket pada Jelita.

Dia akan menangis saat tidak menemukan Jelita di sampingnya

saat tertidur, atau merengek saat Reyhal melarang Jelita menyuapi Marcel.

Marcel semakin manja saat melihat jelita begitu perhatian padanya bahkan memamerkan Jelita pada teman-temannya di taman komplek perumahan.

Para ibu-ibu yang awalnya mengira Marcel anak haram dari hubungan gelap Reyhal dengan wanita lain pun langsung menutup mulutnya saat melihat jelita memberikan

tatapan sinis saat ibu-ibu itu
berbisik.

Apa lagi saat ada salah satu ibu-ibu
yang berani menyingung Jelita
Reyhal langsung membuat
perempuan itu memohon maaf
pada Jelita besok harinya.

Jelita menempelkan punggung
tangannya ke kening Marcel dan
menghela nafas lega saat melihat
demam Marcel mulai turun.

"Apa demam udah turun ?" Tanya

Marcel yang baru saja masuk ke dalam kamar Jelita.

Sejak Jelita tinggal di kediaman keluarga Reyhal, Marcel memang mulai tidur di kamarnya.

"Iya demamnya mulai turun" jawab Jelita.

Reyhal mengelai lega dia membelai rambut hitam Marcel dengan sayang dan menatap Jelita dengan lembut.

"Kamu udah makan ?" Tanya Reyhal.

"Belum" balas Jelita singkat.

"Ayo makan di luar aja udah malam, papa sama Mama pasti udah tidur" kata Reyhal yang di balas anggukan kepala oleh Jelita.

Tapi dia tiba-tiba langsung menggelengkan membuat Reyhal bingung.

"Kenapa ?" Tanya Reyhal.

"Kalau kita pergi Marcel sama siapa ?" Tanya Jelita pelan.

Reyhal tersenyum lebar dia walaupun Marcel bukan anak kandung Jelita, Jelita masih peduli dan khawatir padanya.

"Nanti Bi karti yang jaga Reyhal, kalau kamu sakit nanti Marcel malah nangis terus" kata Reyhal

lembut.

Jelita diam dia berpikir dengan keras sebelum mengangguk pelan.

Jelita bangun rebahannya di samping Marcel dan berjalan kearah lemari baju dia mengambil baju ganti yang menurutnya lebih sopan dan berjalan kearah di kamar mandi.

"Mas nunggu di depan ya" kata Reyhal.

"Iya" balas Jelita dari balik pintu kamar mandi.

Reyhal tersenyum saat melihat Jelita yang terlihat sangat cantik dengan gaun coklat panjang yang sopan.

"Kamu terlihat cantik" kata Reyhal.

Jelita hanya tersenyum tidak ada rona merah malu di pipinya hanya senyum sopan.

.....

Mobil mewah Reyhal berhenti di depan restoran mewah China membuat Jelita kaget.

Jelita langsung meremas tangan Reyhal dengan erat.

"Mas makan di sini halal kan ?"
Tanya Jelita.

Reyhal kaget sebelum tertawaan keras.

"Ya halal dong sayang, aku sama keluarga mas sering mampir ke sini jadi aku tahu siapa yang punya restoran ini" kata Reyhal.

"Ya punya orang Indonesia ?" Tanya Jelita yang benar-benar membuat Reyhal tidak mampu menahan tawanya.

"Iya orang Indonesia, dia asli orang China tapi udah tinggal di Indonesia sejak jaman Belanda dulu, nenek moyangnya pertama kali ke Indonesia dan mendirikan restoran halal China pertama di Indonesia" kata Reyhal.

"Oh berarti udah lama banget ya mas ?" Kagum Jelita.

"Iya udah lama, tapi resep dan rasa masakan masih sama kaya jaman mama sama papa dulu kata mama" kata Reyhal.

Jelita mengangguk-anggukkan kepalanya.

Jelita keluar dari mobil Reyhal dan masuk kedalam restoran bersama Reyhal.

"Mas ini rame banget memang kita bisa dapat meja ya ?" Bisik Jelita pelan.

"Tenang aja mas udah pesan tempat sebelum kesini kok" balas

Reyhal.

Dia tidak tahu jika Jelita sangat lucu, responnya seperti anak kecil yang baru pertama kali di ajak ke taman hiburan.

Reyhal mengandeng tangan Jelita kearah meja yang sudah dia pesan dan mendudukkan jelita di depannya.

Reyhal memanggil pelayan wanita yang langsung berjalan kearahnya.

"Ada yang mau di pesan pak ?"
Tanya pelayan itu ramah.

"Saya mau bebek Peking, ayam kung Pao, ikan kukus ala Kanton, Lamian, wanton, capcay, siomay, peach gum dan nasi goreng yang chow 2 porsi" kata Reyhal.

"Mas apa enggak kebanyakan ?"
Kata Jelita.

"Enggak aku kan belum makan dan

kamu juga belum jadi pas kan" kata Reyhal.

Jelita tidak berdebat lagi dan hanya menunggu makan mereka siap.

"Mas kok jam segini restoran masih buka ya ?" Tanya Jelita saat melihat jam di ponselnya sudah hampir jam 12 malam.

"Restoran ini tutup jam 1 malam, karena letaknya dekat kantor dan fakultas kedokteran jadi banyak yang datang apa lagi di belakang

restoran ini ada kos-kosan besar dan gedung apartemen" kata Reyhal.

"Wah tempatnya strategis banget" kata Jelita kagum.

"Iya makanya restoran ini enggak pernah sepi dari pengunjung.

Mereka berdua berhenti bicara saat melihat pelayan sudah membawakan semua makan yang di pesan Reyhal.

Mata Jelita melotot saat merasakan makan di depannya.

"Enak kan ?" Tanya Reyhal.

"Enak banget mas" kata balas Jelita.

Reyhal tersenyum melihat Jelita yang terlihat sangat manis saat makan.

Mereka berdua makan dengan tenang sambil sesekali mengobrol

santai.

.....

Sudah 1 bulan sejak Jelita tinggal dengan keluarga Reyhal, tidak banyak yang berubah dalam hidupnya hanya sekarang dia mulai sibuk mengurus marcel yang semakin manja dan sesekali menikmati waktu berduaan dengan Reyhal.

Walaupun dia masih membenci Reyhal tapi harus Jelita akui jika Reyhal sudah banyak berubah.

Jelita menatap ibu panti asuhan tempat dia tinggal bersama anak-anak panti asuhan yang lain.

"Kamu yakin ndok mau balik lagi sama nak Reyhal ?" Tanya bu Surti lembut.

"Insyaallah Lita yakin Bu" jawab Jelita yakin.

Bu Surti hanya tersenyum dia yakin dengan pilihan anak angkatnya, Jelita adalah anak yang baik dan selalu tulus orangnya jadi Bu Surti yakin jika Allah pasti akan memberikan yang terbaik bagi anak angkatnya ini.

"Ibu sebenarnya tidak yakin dengan nak Reyhal mengingat dia dulu pernah menyakiti kamu, tapi ibu yakin sama pilihan kamu semoga aja pernikahan mu yang kali ini langgeng hingga Allah memisahkan

kalian tuan nanti" kata Bu Surti.

"Amin Bu" balas Jelita.

"Kapan akat nikahnya mulai ndok ?"
Tanya Bu Surti.

"Insyaallah jika tidak ada halangan
Minggu depan Bu, Lita udah minta
sama mama dan papa untuk tidak
mengadakan pesta besar-besaran
cukup keluarga aja" kata Jelita.

"Loh kenapa ndak di rayakan toh

ndok ?" Tanya Bu Surti bingung.

"Mau di rayakan atau tidak kan sama aja toh Bu yang penting dapat ridho Allah dan restu orang tua sama doa-doa dari orang yang datang" balas Jelita.

"Iya ndok, ibu sampai lupa kalau ridho Allah itu penting" kata Bu Surti.

"Iya Bu, insyaallah kalau Allah meridhoi pernikahan Lita yang ini pasti langgeng hingga Allah sendiri nanti yang memisahkan" kata Jelita.

"Amin" balas Bu Surti.

.....

TBC

Part. 8

Author POV.

Jelita menatap para pekerja yang sibuk di taman belakang tempat acara resepsi sekaligus akad nikahnya dengan Reyhal di adakan.

"Loh Lita kok kamu masih di sini ? harusnya kamu pergi fitting gaun pengantin sama Friska" kata Anita.

"Iya ma ini baru mau berangkat nungguin Friska siap-siap dulu" balas Jelita.

"Ada-ada aja deh anak itu kalau dandan pasti lama" kata Anita.

Riska istri Aldi hanya tertawa kecil mendengar Kakak iparnya sangat bersemangat menyiapkan semua keperluan pernikahan Reyhal dan Jelita.

"Tapi Ma Marcel sama siapa kalau Lita sibuk fitting gaun pengantin ?"
Tanya Jelita khawatir dia takut bocah berumur 3 tahun itu mencarinya nantinya.

"Udah kamu pergi aja Marcel sama Mama dan tante Riska nanti Reyhal

menyusul kamu pas dia pulang dari meeting sama rekan kerjanya" kata Anita.

"Ya udah Lita titip Marcel ya Ma" kata Jelita.

Anita dan Riska tersenyum melihat ketulusan Jelita yang menyayangi Marcel walaupun Marcel bukan anak kandungnya.

"Kak ayo pergi aku udah siap nih" kata Friska yang berjalan turun dari lantai 2 kamarnya.

"Kamu ini kalau udah dandan lama banget sih Fri" tegur mamanya yang tidak lain ada tante Riska.

"Hehehehe maaf ma namanya juga perempuan pasti banyak ritualnya sebelum pergi" balas Friska.

"Sesuka hati kamu aja lah Fri" balas Tante Riska kesal.

Friska buru-buru menarik tangan Jelita keluar dari kediaman utama

keluarganya agar tidak mendengar lagi omelan Mamanya.

"Ma, Tante Anita aku pergi dulu"
teriak Friska sambil berlari pergi.

"DASAR ANAK NAKAL, LIAT NANTI
KALAU KAMU PULANG YA MAMA
HAJAR KAMU" teriak Riska kesal.

Hahahaha....

Anita tertawa keras mendengar
teriakan menggelegar adik iparnya.

"Kenapa sih ma teriak-teriak aja lagi banyak orang loh di rumah" kata Aldi yang berjalan kearah istrinya.

"Tanya sendiri sama anak perempuan mu" kata Riska kesal sambil berjalan pergi.

Aldi tidak memperpanjang masalah dan berjalan pergi kearah taman sedangkan Anita berjalan kearah kamar cucunya.

.....

"Lain kali jangan kaya gitu sama Tante Riska, Fri" tegur Jelita pada Friska yang sibuk mengemudi mobil.

"Hehehehe maaf mbak habisnya mama hobi banget marah-marah" balas Friska sambil cengengesan.

Jelita tersenyum melihat adik iparnya yang menang bandel dari jaman SMA dulu.

"Kamu ini udah jadi mahasiswi masih aja kaya gitu, nanti kualat loh kamu sama tenta Riska" kata jelita yang membuat Frisak cemburet.

"Ihhh mbak begitu ngomongnya buat aku jadi takut aja" kata Friska.

"Loh mbak ngak asal ngomong loh Fri, banyak anak-anaknya yang kena kualat pas enggak dengar kata-kata orang tua" kata jelita.

"Nanti Fri minta maaf lah sama Mama" kata Friska yang sudah terbayang hal yang tidak baik.

"Iya lah wajib itu Fri, harus banget kamu minta maaf sama mama mu mbak hidup bertahun-tahun tanpa orang tua jadi kamu harus berbakti sama orang tua sekali om Aldi dan Tante Riska masih hidup Fri" kata Jelita yang langsung menusukkan tepat di jantung Friska.

Gadis itu terdiam dengan matanya yang mulai memerah.

"Maaf mbak, Fri masih kaya anak-anak" kata Friska pelan.

"Enggak pa-pa, toh kamu masih muda jadi wajar kalau buat salah, sebagai orang yang lebih tua mbak ini wajib negur kamu kalau kamu berbuat salah" kata jelita.

Friska tersenyum dia masih menyetir mobilnya dengan tenang tanpa terganggu dengan suasana hatinya yang tiba-tiba berubah melow.

.....

Reyhal masuk kedalam butik Tante Dindira dengan langkah mantap, beberapa karyawan yang sudah mengenalnya menyapanya dengan ramah.

"Loh Pak Reyhal enggak bareng nyonya Anita ?" Tanya Sekar resepsionis butik.

"Enggak Kar, saya mau fitting baju pengantin" jawab Reyhal yang pastinya membuat mata Sekar melotot kaget.

"Mau nikah pak, kok pengantin wanitanya enggak di bawa ?" Tanya Sekar lagi.

Reyhal tersenyum dia tahu jika Sekar ini adalah wanita yang ramah dan gampang kepo.

"Calon istri saja ada di dalam, tadi bareng sama adek sepupu saya

Friska" kata Reyhal.

"Oh sih mbak yang ayu itu toh,
calon bojo sing ayu tenan Pak" kata
Sekar heboh.

Kening Reyhal menyergit dalam
entah kenapa semua perempuan
yang dia temui pasti pakai bahasa
Jawa, memangnya enggak ada
bahasa Indonesia apa ?.

"Iya kar saya masuk dulu ya" kata
Reyhal.

"Iya pak, Salam kanggo calon bojone, Pak (Titip salam buat calon istrinya ya pak)" kata Sekar.

Reyhal yang tidak mengerti apa yang di katakan Sekar hanya menganggukkan kepalanya saja.

'bodo amat lah enggak ngerti gua dia ngomong' batin Reyhal kesal.

Langkah Reyhal terhenti saat mendengar suara tawa Jelita dari

dalam ruang fitting gaun pengantin.

Dia mengintip kedalam dan melihat adik sepupunya Frisak sedang mengacak-acak gaun pengantin yang harus Jelita pakai.

"Mbak ini cantik mirip gaun pengantin Catherine (istri pangeran William)" kata Friska semangat.

Hahahaha....

Jelita tertawa melihat Friska yang

begitu semangat hingga menyebut beberapa artis dan istri tokoh terkenal.

Kedua mata Reyhal melotot saat melihat gaun yang di rekomendasikan Frisak untuk Jelita.

Gaun model putri duyung yang menonjolkan bentuk tubuh dengan potongan rendah di punggung dan dadanya.

Tidak...tidak sampai mati pun Reyhal tidak akan pernah membuat

jelita memakai gaun seperti itu.

Baru saja Reyhal ingin mengomeli adik sepupu itu tapi sudah di hentikan oleh suara lembut dan manis jelita.

"Mbak enggak bisa pake gaun kaya gitu Fri, terlalu terbuka" kata Jelita.

Reyhal tersenyum dia senang Jelita tidak mau memakai gaun laknat itu.

"Tapi model kaya gini tuh lagi trend

banget di pergaulan kelas atas sosialita loh mbak" kata Friska berusaha menakinkan Jelita.

Setan kecil ini lihat saja dia akan menjauhkan Jelita dari setan ini saat dia pulang nanti.

Friska sudah termaksud daftar hitam orang yang harus dia jauhi dari Jelita setelah di Arif Brengsek itu yang berusaha menggoda istri orang lain, pikir Reyhal yang tentu saja akan di tolak mentang-mentang oleh Jelita jika jelita tahu.

"Mbak tetap enggak mau pake itu
Fri, mbak kaya telanjang kalau pake
gaun kaya gitu" kata Jelita.

Friska menaruh gaun pengantin
yang di pegangnya dengan wajah
cemberut.

Tapi wajah cemberut Friska tidak
bertahan lama dia langsung
tersenyum senang saat melihat
gaun yang menggoda matanya lagi.

"Gimana kalau gaun ini mbak
?"tanya Friska semangat.

Frisak yakin kalau kali ini mbak
Jelita-nya pasti setuju.

Jelita menatap gaun yang berada di
tangan Frisak dengan seksama.

Gaun berwarna putih dengan bordir
dengan gambar bunga sakura pink
dan burung Pipit kecil yang cantik.

Jelita tersenyum dia suka melihat

gaun yang di pilih Friska, gaun simpel tapi tidak terbuka.

Dadanya yang tertutup dan potongan gaun yang gaun dan cantik benar-benar terlihat indah.

"Bagus mbak suka" kata Jelita.

Friska tersenyum lebar dia menarik tangan Jelita kedalam ruang ganti fitting bersama gaun di tangannya.

.....

TBC

Part. 9

Author POV.

Mata Reyhal melotot saat melihat Jelita yang keluar dari ruang ganti dengan gaun yang tadi di pilihkan Frisak untuknya.

"Cantik" gumam Reyhal tanpa sadar.

"Iya cantik kan"

Reyhal tersentak kaget saat mendengar suara di sampingnya, dia melihat Friska yang sudah berdiri di depannya.

"Kamu kaya setan aja tiba-tiba nongol" kata Reyhal sambil mengusap dadanya yang berdetak kencang.

"Udah deh jangan lebay, ngapain di sini kaya Depkolektor yang nagih hutang" kata Frisak yang langsung membuat Reyhal kesal.

"Ya liat mbak mu lah" balas Reyhal.

"Hayo ngintip ya, Inget kak belum muhrim masih 3 Minggu lagi, jangan cari Dosa deh" kata Friska.

Reyhal mendelik kesal mendengar adeknya yang bicara.

"Bukan urusan mu, masih kecil aja sok nasehati orang yang lebih tua" kata Reyhal kesal.

Kali bukan Retha yang mendelik tapi Friska langsung mendecak lidahnya dengan kesal membuat Reyhal melongo kaget.

Adik sepupunya sudah berani mendecak lidah padanya, sepertinya dia benar-benar harus memberikan pelajaran pada sepupunya ini saat pulang nanti.

Friska melangkah masuk kedalam tanpa memperdulikan Reyhal yang masih berdiri di lorong butik.

Lihat saja nanti dia akan menggadukan tingkah kurang ajar sepupunya itu sama Tante Riska.

Reyhal masuk kedalam ruang Fiting dan melihat Jelita kaget saat dia masuk.

Reyhal hanya tersenyum pada Jelita

yang seakan-akan bertanya dari matanya 'ngapain aja lama banget ?' ya seperti itu lah cara Jelita menatapnya.

"Aku dari tadi berdiri di luar" Jawab Reyhal yang di balas anggukan kepala oleh Jelita.

Hah....

Reyhal menghelai nafas saat melihat Jelita yang tersenyum puas.

'aneh banget sih semua perempuan ini kenapa enggak nanya aja langsung, harus banget apa pake kode tanya dari mata' pikir Reyhal lelah.

Seorang pelayan butik membawakan stelan Jas lengkap bewarna Hitam dengan garis abu-abu di kerahnya kearah Reyhal.

"Ini Jas-nya pria pak" kata pelayan itu sopan.

Reyhal mengambil Jas-nya dan

berjalan ke arah ruang ganti.

Jelita dan Friska sama-sama memekik kecil saat melihat Reyhal keluar dengan stelan lengkap baju pernikahannya, tubuhnya yang kekar dengan dadanya yang bidang membuat Reyhal terlihat sangat menawan saat memakai stelan Jas.

"Keren Kak bagus, jadi ganteng banget" pekik Friska antusias yang tentu saja di abaikan oleh Reyhal.

Mata hitam tajam Reyhal hanya

menatap kearah Jelita-nya yang masih berdiri diam tanpa mengatakan apapun.

"Bagaimana menurut mu ?" Tanya Reyhal pelan.

"Bagus, mas jadi kelihatan ganteng" bisik Jelita pelan yang masih bisa di dengar semua orang yang berada di dalam ruangan.

Para pelayan "....."

Friska "(ヽ ヽ ヽ)"

Friska memegang pipinya yang tiba-tiba saja memanas, dia tidak kenapa yang dia merona saat mendengar kata-kata Jelita.

"Jadi selama ini aku enggak ganteng ya ?" Goda Reyhal.

Jelita mengumpat di dalam hati, kenapa pria ini malah bertanya seperti ini di saat banyak orang.

"Ganteng, mas selalu ganteng
memakai apapun" gumam Jelita.

Reyhal terdiam maksudnya hanya
ingin menggoda Jelita tapi malah
dia sendiri yang berdebar.

Hhmm ...

Reyhal berdehem pelan berusaha
mengalihkan wajahnya yang tiba-
tiba memerah.

Para pelayan butik " $(\cong \nabla \cong)$ "

Mereka semua menahan pekikan tajam saat melihat wajah memerah Reyhal dan Jelita serta sikap canggung mereka.

'OMG.... OMG kak Reyhal ngeblus dong harus di kasih tahu sama mama dan tante nih, bisa jadi viral nanti di keluarga besar' pekik Friska dalam hati.

Friska mengeluarkan ponselnya dan memotret Reyhal dan jelita serta mengirimkan langsung kepada ibu

dan tentunya bahkan mengirimkan juga ke grup keluarga besar.

'aku lagi liat drama Korea dong....kyyaaa wajah kak Reyhal sama mbak Jelita imut banget pas lagi blush' ketik Friska cepat di grup.

Dia langsung menyimpan ponsel takut Reyhal takut dan mengomelinya, Frisak celingak-celinguk melihat situasi dan langsung berlari Keluar dari butik dengan gaun yang harus di pakai saat acara akad nikah Jelita dan

Reyhal nanti.

"Loh mbak mau kemana ?" Tanya Sekar saat melihat Friska lari terbirit-birit.

"Mau kabur bye mbak Sekar nanti gaun saya di bayar sama kak Reyhal" kata Friska yang langsung keluar dari pintu butik.

Sedangkan di rumah besar Reyhal, Anita dan Riska langsung heboh bahkan Suryo dan Aldi pun ikut heboh baru kali ini mereka melihat

Reyhal yang selalu dingin dan kejam menjadi menjadi pemalu saat di puji oleh Jelita.

"Eh lihat deh mbak, Jelita cantik banget pake gaun pengantinnya apa lagi itu sopan dan enggak terbuka lagi gaunnya" kata Riska yang baru sadar dengan gaun yang di pakai jelita.

Anita ikut-ikutan memperhatikan gaun jelita sambil tersenyum puas.

"Iya dong calon menantu siapa dulu,

lagian Jelita itu udah cantik kok dari dulu" kata Anita membanggakan Jelita tanpa malu-malu.

Suryo, Aldi dan Riska tersenyum melihat Anita yang begitu membanggakan Jelita.

Bahkan Anita dengan semangat membalas komen dari para anggota keluarganya.

"Apa-apa Jeng Joana ini main menghina calon menantu saja"
Anita mengumpat kesal saat

melihat reaksi teman-teman arisan yang malah membuat tekanan darah tingginya naik.

"Lah Ma, ngapain sih kamu berdebat sama orang-orang yang nggak penting kaya mereka" kata Suryo berusaha menenangkan istrinya yang malah semakin memaki teman-temannya.

"Pa, mama enggak mau tahu ya mulai besok papa harus ambil investasi papa dari perusahaan suami mereka, terutama Jeng

Joana dan Jeng Mita pokoknya harus, kalau enggak mulai besok papa tidur di luar" kata Anita yang masih sibuk membalas komen-komen dari teman-temannya.

"Loh kok gitu Ma" protes Suryo baru juga mereka baikan masa udah pisah ranjang lagi.

Hahahaha....

Aldi dan Riska tertawa keras melihat Suryo yang lemas dan tidak berdaya di depan istrinya.

"Ya kalau papa enggak mau tidur di luar cabut dong investasi papa besok" balas Anita.

Hah....

Suryo menghelai nafas dan mengalah dari istrinya, ya yang penting istrinya bahagia Suryo sanggup melakukan apa saja agar istrinya bahagia ya lagi pula dia hanya akan kehilangan beberapa ratus juta jika menarik investasinya.

"Iya besok papa cabut investasinya, mama senang kan sekarang ?"

Tanya Suryo lembut membuat Aldi dan Riska kaget.

"Seneng dong makasih papa sayang" balas Anita, dia mencium pipi suaminya di depan Aldi dan Riska.

"Loh mas enggak pa-pa asal tarik investasi gitu aja bukannya mas nanti rugi ya ?" Tanya Aldi kaget.

"Enggak pa-pa, asal mbak mu

senang, lagian itu hanya beberapa ratus juta mahalan juga tas dan sepatu istri ku" balas Suryo santai sambil menghisap rokoknya yang baru saja dia nyalakan.

"Ya... iya juga sih, cuma uang receh ini jadi enggak rugi" balas Aldi yang juga menjadi santai.

.....

TBC

Part. 10

Author POV.

Rumah Reyhal penuh dengan tamu para kolega bisnis, rekan kerja, bahkan karyawan dan keluarga besar Suryo dan Anita pun datang.

Bukan hanya mereka bahkan teman dekat dari Suryo, Anita, Aldi, Riska, Friska dan Reyhal pun datang.

Mereka semua memuji keindahan dan kemewahan pernikahan Reyhal dan Jelita.

Tidak ada dari para tamu yang tidak tercengang saat melihat pesta pernikahan yang di siapkan oleh Anita Reyhal.

Hah....

Jelita menghelai nafas saat melihat pesta pernikahan yang sangat

besar di taman luas di rumah keluarga Reyhal.

Padalah dia sudah meminta pada ibu mertuanya untuk pesta yang sederhana saja tapi tetap saja ibu mertuanya membuatnya pesta meriah dan mewah.

Bahkan sampai mengisi penuh seisi taman luas di rumah Reyhal.

Padalah taman di rumah Reyhal sendiri saja sebesar 4 hektar, dan jaraknya sangat jauh dari pintu

gerbang utama rumah Reyhal.

"Ma apa enggak kemewahan ?"
Tanya Jelita pelan.

"Enggak dong sayang padahal
mama mau kamu nikah di ballroom
hotel punya papa ya walaupun
enggak terlalu luas cuma nampung
3.000 tamu aja harusnya papa buat
hotel yang lebih" gerutu Anita kesal.

Jelita hampir saja pingsan 3000
tamu bukannya harusnya ballroom
hotel seluas 2.700 m² itu sangat

luas bahkan lebih luas dari lapangan bola tempat anak-anak kecil sering main layangan.

"Itu lah mbak padahal aku udah pernah bilang sama mas Suryo untuk memperluas hotelnya tapi mas Suryo malah mau bangun hotel yang luas di luar negeri aja katanya" timbal Aldi.

"Itu lah mas mu enggak mau dengerin omongan orang" balas Anita sambil mendelik.

Suryo yang menjadi sasaran empuk istri dan adiknya punya hanya menghelai nafas sambil menekuk wajahnya.

Mana dia tahu jika anaknya akan menikah lagi dengan menantunya Jelita, kalau dia tahu dia pasti akan merombak hotelnya menjadi 2 kali lipat lebih besar sesuai sama keinginan istrinya.

Jelita benar-benar tidak paham pikiran orang kaya, sejak dulu jelita memang tahu jika keluarga Reyhal

sangat kaya bahkan mama
mertuanya saja anak orang kaya.

Tapi dia tidak tahu jika kedua orang
tua Reyhal orang yang akan
menghabiskan uangnya untuk hal
yang tidak masuk akal.

"Udah Ma enggak pa-pa kok ini aja
udah gede banget" kata jelita
lembut.

Dia tidak mau mendengar kata-kata
lain yang membuatnya gemetar
atau jika tidak dia pasti akan teriak

bahwa dia sangat miskin.

"Apanya yang mewah, bahkan uang untuk pesta pernikahan ini aja enggak sampai 5 miliar" gerutu Jelita.

"Pestanya aja 5 miliar ?" Tanya Jelita kaget.

'ya ampuh Jelita kamu sangat miskin, enggak kenapa jadi mirip dongeng Cinderella' pikir Jelita sambil menangis tanpa air mata.

Jelita memisahkan diri dari ibu mertua dan ayah mertuanya dia berjalan kearah Reyhal yang juga berjalan kearahnya.

"Loh kamu kenapa sayang ?"
Tanya Reyhal khawatir saat melihat wajah jelita yang pucat.

"Mas kita udah nikah kan ?" Tanya balik Jelita tanpa menjawab pertanyaan Reyhal.

"Iya baru aja kita kita 30 menit 45 detik yang lalu" jawab Reyhal takut.

Dia takut Jelita lupa bahwa dia sekarang suaminya dan malah meninggalkannya nanti.

"Jawab aku dengan jujur kalau begitu kamu bisa ?" Tanya Jelita serius.

"Bisa " jawab Reyhal pasti dia memang bertekad tidak akan pernah berbohong pada jelita.

Bahkan jika jelita bertanya ukuran
sempak yang dia pakai saat ini
Reyhal akan menjawabnya dengan
jujur juga.

"Berapa harga perhiasan yang aku
pakai ini ?" Tanya Jelita.

Reyhal menghelai nafas lega, dia
pikir jelita ini bertanya apa hingga
dia begitu serius.

"Berapa mas ?" Desak Jelita saat

Reyhal diam saja.

Baru mulai akad nikah saja Jelita sudah tercengang saat mendengar harga mahar yang dia terima dan barusan dia juga tercengang saat mendengar obrolan ringan dari keluarga Reyhal.

"Tidak mahal, Mama memesannya langsung dari Prancis harganya cuma 3 juta Dolar" jawab Reyhal santai.

"Berapa rupiah itu ?" Tanya Jelita

lagi.

"Hmm ya sakitar 44 miliar rupiah"
jawab Reyhal.

Seketika itu juga jelita merasa leher
dan kupingnya berat.

"Mas kamu pernah enggak merasa
seperti membawa monumen
Nasional di badan mu ?" Tanya
Jelita lesuh.

"Enggak pernah" jawab Reyhal

polos.

"Sekarang aku merasa seperti membawa Monas di leher dan kuping ku " kata Jelita sambil melangkah meninggalkan Reyhal yang menatapnya bingung.

"Kenapa ? Gua salah jawab apa ya" gumam Reyhal bingung.

Jelita mengusap-usap cincin pernikahannya dengan pandangan polos, cincin pernikahannya yang diturunkan dari generasi ke generasi

dari keluarga ayah mertuanya
hanya cincin ini saja yang
sederhana dengan berlian
berwarna putih.

Jika jelita tahu berlian yang di
pakainya adalah berlian Koh I Noor
yang seharga US\$ 10-12 miliar atau
sekitar Rp 171 triliun, mungkin jelita
akan pingsan atau menangis darah.

"ALAH MAK CANTIK KALI
PENGANTIN KITA SATU INI" kata
Tigor keras.

Jelita tersenyum saat melihat para
leran kerjanya di hotel dulu.

"Apa pula kau ini Tigor, bacot mu itu
macam di hutan saja kau buat" kata
Butet.

"Ya, tetapi betul lah bahawa awak
sangat cantik Lita (Ya, tapi
memang benar kamu sangat cantik
Lita)" kata Aisyah sambil tersenyum.

"Nah betul kan ku cakap" kata Tigor.

"Kebanyakan bergaul kau sama sih Aisyah bahasa mu ada bahasa Melayu-nya sekarang" kata Butet.

"Alah sama aja lah itu, medan sama Melayu tetangganya kita sama macam Indonesia dan Malaysia kakak adik" kata Tigor.

"Ojo diomongno maneh, urusane bakalan dawa, nanging aku ora ngerti Pak Bos, jebule mantan bojomu saiki dadi bojomu maneh (sudah lah jangan dibahas lagi nanti jadi panjang urusannya, tapi

aku nggak tahu loh sih bapak Bos ternyata mantan suami mu eh sekarang jadi suami mu lagi)" kata Sari.

"Enya, kuring oge reuwas (iya aku juga kaget loh mbak)" kata Ayu dengan bahasa Sundanya.

"Kamu ini kadang pake bahasa Sunda kadang pake bahasa Jawa, mana yang bener toh" kata Siti supervisor di Hotel tempat Jelita kerja.

"Apa salah ngomong basa Jawa utawa basa Sunda, asline wong Sundha, nanging kanca-kancaku wong Jawa, mula aku sinau basa Jawa (lah memang salah apa ngomong pake bahasa Jawa atau Sunda, asal ku Sunda tapi tapi kan temen ku banyak orang Jawa jadi belajar lah bahasa Jawa)" balas Ayu kesal.

"Sesuka hati mu aja lah Ayu" balas Siti.

Jelita tersenyum senang melihat

teman-temannya bercanda lagi di depannya, dia senang melihat mereka saling melempar candaan di depannya.

"Halo semuanya" sapa Reyhal ramah sambil memeluk pindah Jelita dengan lembut.

Mereka semua kaget dan langsung menyapa Reyhal dengan sopan.

"Selamat atas pernikahannya pak" kata mereka semua sopan.

"Terima kasih, kalian juga nikmati
pestanya ya saya bawa istri saja
pergi dulu ya dia dari tadi belum
makan" kata Reyhal sambil
membawa pergi dari sana.

.....

TBC

Part. 11

Author POV.

Jelita menundukkan kepalanya dengan wajahnya yang memerah, telinganya masih bisa mendengar godaan dan jeritan dari teman-teman di belakang.

"Kamu mau makan apa ?" Bisik Reyhal lembut.

Jelita tersentak kaget dia

mengangkat kepalanya dan mendapatkan senyum manis Reyhal.

Jelita mengutuk dirinya sendiri karena jantung yang berdebar, dia tidak pernah merasa seperti ini dulu waktu menjadi istri Reyhal 3 tahun yang lalu.

Apa karena sekarang dia ikhlas menjadi istri Reyhal hingga dia malah berdebar seperti sekarang.

"Kamu kenapa kok malah melamun

sih ?" Tanya Reyhal perhatian.

Dia khawatir pada Jelita yang tiba-tiba melamun dan malah menatapnya saja dari tadi.

"Kamu sakit ?" Tanya Reyhal lagi.

Reyhal takut Jelita menyesal menikah lagi dengannya ya, hingga membuat tanpa sadar menatap Jelita dengan pandangan khawatir dan cemas.

Jelita tersentak kaget dia tidak tahu apa yang Reyhal pikirkan hingga wajahnya seperti itu, tapi Jelita tetap tersenyum lembut pada Reyhal.

"Aku enggak kenapa-kenapa mas, cuma cape aja" jawab Jelita berusaha menangkan saraf-saraf otot wajah Reyhal yang kaku.

Reyhal menghelai nafas lega, dia khawatir Jelita malah menyesal menikah dengannya dan pergi darinya, apa lagi dia memikirkan Arif yang menyukai istrinya

membuatnya Reyhal kesal setengah mati.

"Kamu jangan kerja lagi nanti ya, di rumah aja sama Marcel mau kan ?"
Tanya Reyhal hati-hati dia takut menyingung perasaan Jelita.

"Iya" balas Jelita patuh.

Bagaimana pun Reyhal sudah menjadi suaminya sekarang jadi kata-kata Reyhal, dia wajib mematuhi.

Reyhal tersenyum lebar, dia memeluk tubuh Jelita dengan erat dan tanpa malu-malu membuat para tamu menggoda mereka.

Jelita melepaskan pelukan Reyhal dan sibuk memilih makanan yang di depannya, dia bahkan mengabaikan permintaan maaf Reyhal.

'bikin malu aja sih' pikir Jelita dengan wajahnya yang cemberut.

"MAMA" Marcel berteriak keras sambil berlari kearah Jelita dan Marcel.

Semua orang kaget tapi tidak Jelita dan keluarga Reyhal sejak Jelita kembali ke rumah Reyhal, Marcel yang memang di ajarkan untuk memanggilnya Mama dan bocah polos itu mengira Jelita memang ibunya.

Jelita langsung berjongkok dan memeluk tubuh Marcel.

"Cel lapar" kata bocah itu mengeluh.

"Loh mbak Ratihnya kemana emangnya ?" Tanya Jelita.

"Mbak ke kamar mandi, tapi lama banget mbak bilang dia datang merah" kata Marcel polos.

Jelita kaget dia menatap ke arah parah tamu yang menutup mulut mereka saat mendengar kata-kata polos Marcel.

"Oh ya Cel sama Mama aja ya" kata Jelita lembut.

"Iya" balas Marcel semangat.

Reyhal mengangkat tubuh Marcel dan Jelita membawa makanan mereka kearah menjadi khusus keluarga yang sudah berkumpul.

Bocah itu dengan patuh memeluk leher kekar ayahnya dengan erat sambil berceloteh riang pada Jelita.

Tentang teman, tentang sekolah TK dan semua yang dia lakukan, Jelita mendengarnya dengan sabar dan sesekali membalas celoteh riang Marcel, tapi bocah itu seakan-akan tidak ada lelahnya dia terus berceloteh pada Jelita.

Para keluarga yang melihat mereka berjalan kearah mereka seperti layaknya keluarga harmonis mau tidak mau ikut tersenyum lebar.

Apa lagi Marcel langsung mengajak kakeknya dan neneknya berceloteh

juga, mereka senang karena kehadiran Marcel membuat suasananya di meja semakin rame membuat para tamu memberikan tatapan iri.

"Oh iya rencananya kalian mau bulan madu di mana ?" Tanya Riska.

"Mau ke Korea aja Tan" jawab Jelita lembut.

Reyhal memang meminta pada Jelita untuk pergi ke negara yang cukup jauh tapi jelita menolaknya

dia masih takut naik pesawat, apa lagi berjam-jam di dalam pesawat.

Mungkin pikirannya akan kemana-mana saja setelah itu.

"Loh kenapa enggak yang jauh kok malah Korea sih ?" Tanya Anita tidak puas.

"Tahu tuh Ma, Jelita mau yang dekat malah tadi minta ke Bali aja atau Malaysia ya mana mau aku kalau itu sih bukan bulan madu tapi jalan-jalan" kata Reyhal.

"Bukan begitu Ma, Jelita takut naik pesawat kalau naik pesawat pikiran Jelita udah jelek aja, takut pesawatnya jatuh" jawab Jelita pelan.

"Ya ampun sayang kenapa kamu takut, pesawatnya bagus dan di jamin aman" kata Anita.

"Ya udah nggak pa-pa lah mbak, setiap orang kan punya ketakutannya sendiri mungkin Jelita memang takut ke tinggian" kata Aldi.

Anita menghelai nafas dan menganggukkan kepalanya, lagi pula yang penting Jelita mau di ajak bulan madu.

"Ya udah kapan kalian perginya ?"
Tanya Suryo sambil meminum kopinya.

"Besok Pa, kalau hari ini langsung pergi aku dan mas Reyhal kecapean banget, lagian tiket pesawatnya belum di beli" kata Jelita.

"Buat apa pesan tiket pesawat, kamu tinggal pergi naik salah satu pesawat milik Reyhal" kata Suryo.

"Salah satu ? Emangnya kamu punya berapa pesawat mas ?"
Tanya Jelita pelan.

"Hhhmmm 2 dan 1 helikopter, aku enggak punya banyak pesawat tapi aku punya banyak koleksi mobil" bas Reyhal polos.

Jelita membuka mulutnya lebar-lebar dia tahu jika Reyhal kaya tapi dia tidak tahu jika Reyhal ternyata sangat kaya.

"Kamu kaya raya mas ?" Tanya Jelita polos.

Suryo, Anita, Aldi dan Riska tertawa keras mendengar kata-kata Jelita, bahkan Reyhal melongo kaget mendengar kata-kata Jelita.

Memangnya selama ini Jelita tidak tahu dia kaya raya.

"Reyhal itu kaya raya sayang, Papa kamu memang kaya tapi Reyhal juga punya perusahaannya sendiri yang dia bangun sejak kuliah" kata Anita.

Jelita mengangguk-anggukkan kepalanya sambil menatap Reyhal dengan kagum, dia tidak pernah menyangka jika Reyhal ternyata sangat hebat bahkan sejak dia masih muda dan masih sekolah.

"Kamu hebat mas" puji Jelita kagum.

"Pasti dong suami siapa dulu ?"
Tanya Reyhal menggoda Jelita.

"Suami aku" jawab Jelita polos.

Blus...

Reyhal mengalihkan mukanya saat wajahnya tiba-tiba memerah.

Wajah Jelita juga tiba-tiba saja memerah saat dia saja apa yang baru saja dia katakan.

Para keluarga tertawa keras bahkan Friska menggodanya, hanya Frans saja yang wajah mengkerut sambil menggerutu di dalam hati.

Tapi memang harus Frans akui kalau dia memang cukup cemburu melihat Reyhal yang mendapatkan istri cantik yang baik bahkan istrinya sangat perhatian, Pikir Frans kesal.

"Ya udah nanti Marcel sama Mama aja ya, pas kalian bulan madu ya"
kata Anita

"Iya Ma" balas Reyhal semangat.

"Loh mas Marcel enggak di ajak ikut bareng kita" kata Jelita.

"Bulan madu mana ada yang ajak anak sayang, nama juga bulan madu pasti mau-nya berduaan aja, iya kan Pa ?" kata Anita malu-malu pada Suryo.

"Iya dong kaya kita dulu" kata Suryo.

Wajah Jelita memerah bahkan
Reyhal wajah pun juga ikut
memerah, entah sudah berapa kali
mereka berdua malu karena terus di
goda.

.....

TBC

Part. 12

Author POV.

Bruk....

Jelita membanting tubuhnya ke ranjang besar yang berada di kamar Reyhal dengan lelah.

"Cape ?" Tanya Reyhal lembut sambil melangkah masuk kedalam kamarnya.

"Hhmm...kaki ku rasanya mau copot mas" keluh Jelita pelan.

Reyhal terkekeh kecil saat melihat wajah Jelita yang terlihat sangat kelelahan.

Ya memang harus Reyhal akui memang sangat melelahkan hari ini, berjam-jam mereka berdiri bersalaman dengan tamu bahkan berbincang-bincang dengan para tamu.

"Ya udah kamu mandi dulu habis itu tidur" kata Reyhal sambil melepaskan Dasinya.

Kening Reyhal menyergit bingung saat tidak mendapatkan balasan apapun dari Jelita, Reyhal membalikan badannya dan melongo saat menjadi Jelita sudah tertidur pulas di ranjangnya.

Ppffhh

Reyhal terkekeh kecil saat melihat wajah pulas Jelita, dia menatap lekat-lekat wajah manis dan cantik Jelita yang tertidur.

Seharusnya dia sudah melakukan ini 3 tahun lalu, jika saja wanita itu tidak datang dalam kehidupannya dia pasti akan bahagia dengan Jelita dulu dan sampai sekarang.

Reyhal mengelus rambut panjang Jelita yang masih tertata rapi dengan aksesoris mahal yang beli khusus oleh Mamanya untuk Jelita.

"Aku enggak akan pernah mau melepaskan kamu lagi Jelita, cukup satu kali kamu pergi dari aku jika kamu berani lari lagi dari ku akan ku

pastikan aku akan mematahkan kaki mu agar kamu tidak bisa lari lagi lalu mengurung mu di kamar" bisik Reyhal pelan.

Kening Jelita menyergit dalam, entah kenapa dia merasa takut yang teramat besar bahkan di alam bawah sadarnya.

Reyhal menyeringai senang saat melihat Jelita tidur dengan nyaman, dia berjalan kearah kamar mandi dan mengambil baskom berisi air hangat dan handuk kecil bersih.

Reyhal melepaskan gaun pengantin Jelita dengan lembut agar istrinya tidak terganggu dan akhirnya bangun.

Sedangkan Jelita sendiri tertidur pulas hingga dia tidak sadar tubuhnya sudah telanjang bulat karena Reyhal.

Reyhal membersihkan tubuh Jelita dengan air hangat dan handuk bersih yang dia bawa dari kamar mandi dengan lembut.

Jelita sedikit terganggu dengan sentuhan lembut dari Reyhal hingga membuatnya melenguh pelan.

Reyhal berhenti bergerak saat tiba-tiba Jelita membalikkan tubuhnya.

Reyhal mengambil baju tidur tipis yang disediakan oleh Mamanya di dalam kamarnya, Reyna dengan penuh perhatian memakaikan baju tidur tipis itu pada tubuh Jelita yang masih tertidur pulas di ranjangnya.

Dia tersenyum puas saat melihat Jelita yang sudah tertidur pulas dengan keadaan yang bersih.

Reyhal berjalan ke arah kamar mandi untuk mandi setelah itu pergi tidur dengan Jelita.

.....

Anita dan Riska berdiri di depan pintu kamar Reyhal sambil

menempelkan telinganya.

"Mbak kok enggak ada suara desahan ya ?" Tanya Riska bingung.

"Iya mbak juga bingung, padahal dari dulu kakak mu enggak pernah pasang kedep suara di kamar loh" jawab Anita bingung.

"Apa kita intip aja kali dari jendela ya mbak ?" Tanya Riska.

"Jangan nanti malah kepengen lagi,

kan gawat mana mbak lagi halangan" balas Anita sambil terkekeh.

Riska mendengus kesal dan memasang telinganya lebar-lebar.

"Apa permainan kak Reyhal kurang mantap kali ya Ma" kata suara dari belakang mereka.

Mereka berdua tersentak kaget dan berbalik kearah belakang, mereka melongo kaget saat melihat suami-suami mereka sudah berdiri di

belakang mereka.

"Eh Papa enggak tidur Pa ? kan tadi katanya ngantuk" kata Anita.

Suryo mengendus dan memasang wajah kesal kearah istrinya.

"Mana bisa tidur kalau istri ku malah kelayapan ngintip malam pertama orang lain" sindir Suryo membuat Anita kaku.

"Mana ada Mama ngintip mama itu

lagi cek pintu kamar Reyhal,
pintunya kan udah tua jadi siapa
tahu di makan rayap" ngeles Anita.

"Ngeles aja kamu Ma, udah ayo
balik ke kamar jangan banyak
alasan lagi kalau enggak aku kunci
pintunya biar kamu tidur di depan
pintu" kata Suryo yang berjalan
kearah kamarnya.

Anita mengikuti Suryo sambil
menghentak-hentak kaki dan
memasang wajah cemberut.

"Kamu juga ngapain di sini RIS ?"
Tanya Aldi saat melihat istrinya
mengendap-endap melarikan diri.

"Mau cek Air mas siapa tahu di
kamar Reyhal keran airnya mati dan
nanti repot" kata Riska lembut.

"Memangnya kamu PLN apa
sampe mau repot-repot periksa
keran air, udah masuk kamar sana
jangan suka banget ngintip orang
malam pertama" kata Aldi.

"Tapi mas..." Bantah Riska.

"Mau koleksi sepatu mu aku buang?" Tanya Aldi lembut.

"Jangan dong mas, aku ngumpulin susah loh" kata Riska panik.

"Ya udah kalau gitu masuk kedalam kamar, bikin malu aja ngintip orang untuk aja Friska dan Frans enggak liat kamu sama mbak Anita ngintip kamar Reyhal" kata Aldi.

Riska berjalan kearah kamarnya

dengan langkah yang teramat berat di ikuti Aldi suaminya dari belakang.

"Lain kali intip mas aja yang lagi mandi ngapain ngintip orang lagi malam pertama" kata Aldi.

"Ngapain aku ngintip kamu mandi, 20 tahun aku liat barang kamu buat aku intip lagi udah tahu bentuknya ini" balas Riska sambil melangkah masuk kedalam kamar mandi kamarnya dan Aldi.

Aldi melongo kaget mendengar

kata-kata istrinya, memang mau seperti apa lagi barangnya kan memang seperti ini dari dulu.

.....

Suasana pagi yang cerah tidak dapat memperbaiki suasana hati ketiga wanita di ruang makan itu.

Anita masih kesal dengan suaminya, sedangkan Riska harus bergadang semalaman untuk melihat barang

pribadi suaminya atau perintah suaminya yang berbudi luhur Aldi.

Sedangkan Jelita dia sudah teriak saat bangun pagi karena bajunya sudah berganti.

Dia juga malu saat tahu jika Reyhal lah yang membersihkan dirinya dan mengganti bajunya dengan baju tidur yang lebih nyaman.

Baru 1 hari menjadi istri Reyhal malah membuat malu dirinya sendiri.

Friska menatap ketiga wanita berbeda usia itu dengan bingung.

"Perasaan enggak ada hujan deh tadi malam kok mendung banget ini" kata Friska yang membuat ketiga wanita itu gelagapan.

"Mendungnya cuma di meja makan aja" kata Frans.

Sebenarnya dia juga penasaran dengan ketiga wanita ini sudah

aneh sejak dia bangun tidur tadi.

"Frans mau uang jajannya Mama potong ?" Ancam Riska lembut.

Frans mengalihkan wajahnya kearah lain dan tidak membalas kata-kata Mamanya, membuat Riska menggerak-gerakkan mulutnya dengan pandangan tajam.

Marcel menatap semau orang yang berada di meja makan dengan pandangan bingung.

Bocah berumur 3 tahun itu tidak
belum mengerti seberapa
frustasinya ibu dan para neneknya.

Friska menutup mulutnya rapat-
rapat saat ancaman potong uang
jajan di dengarnya, dia lebih
penasaran dari pada potong uang
jajan, bisa-bisa dia nanti malah
enggak bisa Shopping lagi nanti.

Hening...

Tidak ada dari mereka lagi yang berani berbicara apa lagi saat melihat tatapan tajam Reyhal.

.....

TBC

Part. 13

Author POV.

Hiks....hiks...

Marcel memeluk tubuh Jelita dengan erat sambil menangis bocah berumur 3 tahun tidak mau melepaskan pelukannya dari jelita.

"Acel itut...hikss.." bocah itu merengek sambil menangis pada jelita.

"Jangan dong sayang, mama sama

papa kan mau pergi sebentar aja
nanti Cel ketemu mama lagi pas
mama pulang ya say" bujuk Anita
lembut.

Bocah itu menggeleng kepala
kecilnya dengan keras dengan
berurai air mata, membuatnya
terlihat sangat lucu dan imut.

Jelita menatap Marcel dengan
pandangan iba dan bingung, dia
kasihan melihat Marcel yang
menangis tapi dia juga bingung, dia
bingung untuk mengajak Marcel

atau enggak.

" Mas kita bawa Marcel aja ya" kata Jelita yang tidak tahan lagi melihat tangisan Marcel.

Semua orang yang berdiri di sana panik, mereka tidak mau membawa jika Jelita membawa Marcel apa lagi Reyhal yang sangat keberatan.

Reyhal panik dan berusaha menakut-nakuti Jelita untuk merubah pikirannya.

"Jangan dong sayang masa mau bulan madu bawa Marcel sih" bujuk Reyhal.

"Tapi aku kasih sama Marcel mas" kata Jelita.

"Tunggu mas bujuk Marcel ya" kata Reyhal.

Reyhal menggendong anaknya itu dan membisikkan sesuatu yang membuat bocah berumur 3 tahun

langsung mengangguk-anggukkan kepalanya.

Dan meminta di gendong lagi oleh neneknya Anita.

Kening Jelita menyergit bingung saat melihat Marcel yang sudah berhenti menangis dan sekarang malah tersenyum cerah.

Bahkan orang-orang di sana pun ikut bingung.

"Ayo sayang" Reyhal mengajak Jelita masuk kedalam mobil Land Rover Defender.

Reyhal memang tidak biasa memakai mobil sportnya di Jakarta karena jalanan di Indonesia yang tidak mendukung sekaligus panas matahari yang bisa merusak kaca mobil sportnya.

Tentu saja Reyhal tidak mau membahayakan Jelita jika tiba-tiba saja kaca mobil sportnya terbakar atau meledak karena terkena sinar

matahari yang terlalu panas.

Reyhal memasukkan koper miliknya dan milik Jelita dengan cepat ke bagasi mobil, dia takut Jelita bersikeras membawa Marcel kalau mereka terlalu lama di sini.

Jelita masuk kedalam mobil Reyhal dengan tatapan bingung yang masih mengarah kearah Marcel, tapi Reyhal dengan cepat menutup pintu mobil dan masuk kedalam mobil juga menyuruh sopir pribadinya untuk cepat-cepat ke

bandara.

"Mas kamu ngomong apa sama Marcel kok dia langsung diam begitu ?" Tanya Jelita saat mereka berdua sudah duduk manis di mobil.

"Bukan apa-apa rahasia pria" balas Reyhal.

Tentu saja dia tidak akan pernah jujur dengan Jelita jika di bilang pada Marcel bahwa mereka akan membawakannya adik saat pulang dari bulan madu nanti.

Jelita cemberut mendengar balasan Reyhal dan mengalihkan pandangannya dengan kesal.

Reyhal terkekeh geli melihat wajah kesal Jelita dia memeluk pundak Jelita dengan lembut dan mencium pipinya membuat jelita kaget.

"Mas" tegurnya kesal.

Dia malu jika supir yang berada di depan melihatnya.

"Kenapa kamu kan istri ku jadi santai bisa dong" goda Reyhal.

Jelita tidak membalas kata-kata Reyhal dan malah menutup wajahnya di dada Reyhal membuat Reyhal tertawa renyah.

.....

Jelita kaget saat mereka tidak berhenti di lobi bandara dan malah

terus berjalan kearah belakang bandara.

"Mas kok kita enggak turun di lobi bandara tapi malah jalan terus ?"
Tanya Jelita bingung.

"Buat apa turun kita naik private Jet"
jawab Reyhal sambil tersenyum.

"Hah..? Apa mas ?" Tanya Jelita bingung.

Reyhal menepuk keningnya dengan

keras dia lupa kalau Jelita tidak mengerti bahasa Inggris.

"Maksudnya mas itu pesawat pribadi, kita naik pesawat pribadi jadi langsung ke landasan pesawatnya" kata Reyhal.

"Oh" balas Jelita sambil mengangguk-angguk mengerti.

Mobil Land Rover milik Reyhal berhenti di depan bangun besar yang terlihat seperti gedung, Reyhal turun dari mobilnya dan membuka

pintu di sebelahnya membantu Jelita turun.

Jelita menatap bangun besar yang berada di depannya dengan pintu gerbangnya yang terbuka lebar.

Reyhal tersenyum saat melihat Jelita yang melotot kaget saat melihat deretan pesawat yang terparkir manis di depannya.

"Mas ini pesawat kamu semua ?"
Tanya Jelita kaget.

"Bukan punya aku semua, ada punya papa, punya mama, punya tante Riska dan om Aldi, ada juga punya Friska dan Frans" kata Reyhal.

"Lalu pesawat yang mau kita pake yang mana ?" Tanya Jelita saat melihat deretan pesawat di depannya.

"Itu yang nanti kita pake" kata Reyhal sambil menunjuk kearah pesawat berukuran sedang yang

berwarna hitam bercampur emas yang terlihat menawan sekaligus mewah juga yang terparkir indah di luar gudang dan sedang di cek oleh beberapa orang yang tidak Jelita kenal.

"Itu pesawat siapa mas ?" tunjuk Jelita pada kearah pesawat yang paling besar.

"Oh itu punya keluarga, biasanya di pakai kalau ada acara keluarga atau liburan keluarga yang mengharuskan keluar negeri, cuma

bisa nampung 30 orang dari pilot, kopilot, pramugari dan awak penumpang, lumayan luas, ada bar mini, 2 kamar, 1 dapur, kamar mandi lumayan besar dan TV sama ruang makan" kata Reyhal.

Jelita melotot kaget mendengar penjelasan rinci Reyhal yang membuatnya sadar seberapa kayanya semuanya.

Ya pantas saja banyak perempuan yan dengan suka rela melepaskan tubuh telanjangnya kearah Reyhal.

"Itu pesawat mama sama Tante Riska mereka biasanya pake pesawat itu kalau mau ke Singapore atau Perancis buat shopping, itu pesawat Friska yang di hadiahi sama om Aldi tahun lalu dan itu pesawat Papa sama om Aldi buat perjalanan bisnis mereka, itu helikopter punya, Frans, mas, Papa dan om Aldi" kata Reyhal menjelaskan satu persatu pesawat yang terparkir manis.

"Mas kamu kaya raya ya ?" Tanya

Jelita bodoh.

"Iya mas punya banyak uang jadi kamu bebas mau ngabisinnya" kata Reyhal.

"Kita cerai aja ya yuk mas" kata Jelita yang membuat Reyhal seperti di sambar petir di siang bolong.

"APA ? KAMU INI NGOMONG APA SIH, SAMPAI MATI PUN MAS ENGGAK AKAN LEPAS KAMU" teriak Reyhal geram.

Baru juga sehari nikah masa udah di
ajak cerai aja.

Teriakan Reyhal sukses membuat
semua orang yang sedang
mengecek pesawat yang akan di
pakai Reyhal menatap kearah
mereka tapi langsung mengalihkan
pandangannya kembali saat melihat
wajah memerah Reyhal
menyeramkan bahkan Jelita sendiri
kaget.

"Aku ini orang miskin loh mas, kamu

punya banyak uang aku malu,
gimana nanti kalau rekan bisnis
atau teman kamu menghina kamu
karena nikah sama orang kampung
yang miskin, memangnya mas
enggak malu punya istri miskin
sama kampungan ?" bisik Jelita.

Jujur saja melihat Reyhal dan
keluarganya yang begitu kaya
membuat Jelita minder.

Wajah Reyhal berangsur-angsur
seperti semula saat mendengar
kata-kata Jelita, dia tidak sadar jika

Jelita sedang tidak percaya diri dan minder pada kekayaannya dan keluarganya.

.....

TBC

Part. 14

Author POV.

Jelita menutup mulutnya saat dia melihat bagian dalam pesawat yang ternyata lebih mewah dari bagian luarnya.

"Waw..." Kata Jelita tanpa sadar.

Jenny yang masuk kagum melihat bagian dalam pesawat tidak sadar jika dia tertawa oleh beberapa pramugari di belakangnya.

Reyhal masuk kedalam pesawat

dan menatap para pramugari itu dengan tajam membuat mereka buru-buru berlalu pergi.

Reyhal dengan lembut rangkul pinggang Jelita dan tersenyum manis pada istrinya itu.

"Kamu suka interior pesawatnya ?"
Tanya Reyhal.

"Iya bagus ini pertama kali aku masuk kedalam pesawat, apa semua isi pesawat sama seperti ini ?" Tanya Jelita polos.

Hahahaha....

Reyhal tanpa sadar tertawa dia mencium pipi Jenny dengan gemas membuat Jelita malu.

"Ya enggak semua pesawat seperti ini sayang hanya pesawat pribadi aja, karena bisa di design sesuka hati" kaya Reyhal.

"Oh" balas Jelita sambil menganggukkan kepalanya.

"Ayo duduk sebentar lagi pesawat lepas landas" kata Reyhal.

Jelita menganggukkan kepalanya dan mengikut Reyhal untuk duduk di salah satu kursi pesawat.

Reyhal dengan cetakan memasang Sabuk Pengaman (Safety Belt) pada Jelita dan Jelita hanya duduk diam dan melihat apa yang di lakukan oleh Reyhal.

"Bawakan cemilan untuk istri ku"
kata Reyhal yang memerintah salah
pramugari.

"Baik tuan tolong tunggu sebentar"
kata pramugari itu ramah.

Reyhal tersenyum puas melihat
pelayanan wanita itu yang baik
pada istrinya.

"AAAHHH" Jelita tersentak kaget
saat tiba-tiba saja pesawat lepas
landas.

Dia menggenggam erat-erat tangan Reyhal tanpa sadar.

"Enggak pa-pa tenang aja, pesawatnya hanya lepas landas nanti juga stabil lagi kok" kata Reyhal sambil mengelus-elus telapak tangan Jelita.

Wajah Jelita pucat dia tidak membalas kata-kata Reyhal dan hanya merapalkan Doa di dalam hatinya.

5 menit kemudian pesawat menjadi stabil, Jelita menghelai nafas lega sambil tersenyum manis pada Reyhal.

Seorang pramugari perempuan membawakan cemilan dan minuman dingin untuk Jelita hingga fokus Jelita sekarang teralihkan pada makanan di depannya.

Reyhal dengan nyaman duduk di samping Jelita yang makan cemilan dengan tenang, tidak percakapan di antara mereka.

Hanya Reyhal saja yang terus menggenggam tangan Jelita sambil mengerjakan dokumen yang di kirim Sekretarisnya melalui email di laptopnya.

Kening Reyhal menyergit bingung saat tidak merasakan pergerakan apapun di sampingnya, dia menatap kearah samping dan melihat Jelita yang sudah tertidur pulas di sampingnya dengan krim coklat di sudut mulutnya.

Reyhal tersenyum sambil menutup laptopnya pelan, dia membuka sabuk pengaman miliknya dan milik Jelita dan mengangkat tubuh Jelita lembut, kalinya yang panjang berjalan ke arah kamar tidur yang ada di pesawat.

"Buka pintunya" perintah Reyhal pada pramugari yang di lihat.

"Silahkan Pak" balas pramugari sambil mempersilahkan Reyhal masuk setelah pintu di buka.

Reyhal masuk kedalam kamar dengan tenang tanpa mengucapkan sepatah kata pun sambil menutup pintu kamar dengan kakinya.

Dia meletakan tubuh Jelita dengan lembut di ranjang dan membuka sepatu milik Jelita dan miliknya.

Reyhal merebahkan tubuhnya dengan perlahan di samping Jelita.

Dia memeluk tubuh Jelita dengan lembut dan membuat Jelita nyaman

di dalam pelukannya.

.....

Tok....

Tok...

Jelita menggeliat di dalam pelukan Reyhal saat dia mendengar suara ketukan lembut di pintu.

Jelita tersentak kaget saat dia melihat dirinya sudah terbangun di

ranjang bukan di bangku pesawat.

Hah...

Jelita menghelai nafas lega saat melihat Reyhal yang tertidur pulas di sampingnya, yang penting dia tidak di tinggalkan di tempat asing seorang diri.

Tok...

Tok...

"Tuan.... nyonya"

Jelita kembali sadar saat mendengar suara panggilan dari balik pintu.

"Mas bangun mas" panggil Jelita sambil menguncang tubuh Reyhal dengan lembut.

"Hhmm" Reyhal menggeliat dia tidak bangun dan malah semakin erat memeluk tubuh Jelita.

"Ih bangun mas" kata Jelita kesal.

Dia memukul dada Reyhal dengan keras hingga membuat Reyhal terbangun.

"Kenapa sayang ?" Tanya Reyhal serak kesadarannya belum terkumpul sempurna.

"Bangun dari tadi panggil terus tuh di luar pintu" kata Jelita.

"Hhhmmm...siapa ?" Tanya Reyhal

kesal.

"Maaf tuan kita sudah mau mendarat jadi mohon kembali duduk dan pasang sabuk pengaman kembali untuk menjaga keselamatan anda" kata pramugari di depan.

"Ya" balas Reyhal.

"Aahhhh"

Reyhal bangun dengan kesal dia

dan tiba-tiba saja mengangkat tubuh Jelita hingga membuat Jelita berteriak kaget.

"Mas aku bisa jalan sendiri" kata Jelita kesal.

"Iya tapi mas mau-nya gendong kamu gimana dong" goda Reyhal yang membuat Jelita semakin kesal.

Reyhal berjalan keluar pintu kamar dan berjalan kembali ke kursi pesawat mereka.

"Terserah kamu lah" kata Jelita kesal.

Reyhal terkekeh melihat wajah kesal Jelita yang menurutnya sangat imut, dia mencium pipi dan bibi Jelita dengan lembut hingga Jelita kaget dan kehilangan kata-kata.

"Ihh mas jangan asal cium aja dong, aku malu di liat orang lain" kata Jelita saat melihat para pramugari menatapnya dengan malu-malu.

"Kenapa harus malu kamu kan istri ku, jadi buat apa malu" balas Reyhal cuek.

Reyhal dengan cekatan memasangkan kembali sabut pengaman pada tubuh Jelita sebelum memasangkan pada dirinya sendiri.

Jelita lagi-lagi menggenggam tangan Reyhal saat tiba-tiba saja pesawat mengalami guncang saat mendarat.

"Kita sudah mendarat di bandara Internasional Incheon Seoul Korea Selatan" kata seorang pramugari.

"Ayo turun" ajak Reyhal dia melepaskan sabuk pengaman miliknya dan milik Jelita dan memasang sepatu untuk Jelita.

"Mas kita nanti naik apa ?" Tanya Jelita.

Nanti ada sopir perusahaan yang jemput kita" kata Reyhal lembut dia membawakan tas milik Jelita tanpa

malu dan berjalan sambil memeluk pinggang Jelita.

"Mas punya perusahaan juga di sini ?" Tanya Jelita kaget.

"Punya, mas punya 2 perusahaan cabang di sini dan 3 hotel cabang di sini" kata Reyhal.

Reyhal membantu Jelita turun dan melihat mobil Nissan GT-R50 seharga 1 juta dolar Amerika Serikat (AS , sekitar Rp 14,2 miliar) yang sudah menunggu mereka di

depan.

Jelita bingung saat melihat para pramugari dan karyawan bandara lainnya kaget saat melihat mobil di depan Jelita.

"Mas ini mobil mahal ya ?" Bisik Jelita.

"Enggak terlalu mahal, mas punya yang lebih mahal lagi ini mobil yang biasa mas pakai kalau di ke Korea" jawab Reyhal.

"Oh" balas Jelita yang percaya kata-kata Reyhal.

Jelita masuk kedalam mobil setelah Reyhal membukakan pintu mobil belakang untuknya.

"바로 호텔로 가볼까요? (Kita mau langsung ke hotel tuan ?)" Tanya sopir itu sopan.

"네, 바로 호텔로 (Ya langsung ke hotel)" balas Reyhal.

Jelita kagum melihat Reyhal yang begitu fasih berbahasa Korea.

Jelita dengan nyaman bersandar di dada Reyhal saat mobil jalan dan Reyhal serius memainkan jari-jari.

Jelita menatap kearah luar jendela dengan Kagum, melihat kota Seoul yang terlihat indah di mata Jelita.

.....

TBC.

Part. 15

Author POV.

Jelita mondar-mandir dengan gelisah di dalam kamar hotelnya, suara air di kamar mandi masih terdengar oleh Jelita.

Dia gugup karena ini adalah malam pertamanya dengan Reyhal, saat di

dalam mobil tadi Reyhal berbisik di telinga Jelita tadi.

'Malam ini bersiaplah, aku tidak akan membiarkan mu tidur malam ini' bisik Reyhal sore tadi.

Dan bisikan itu sukses membuat Jelita ketakutan hingga sekarang.

"Kamu nungguin aku ya ?" Bisik Reyhal tangan kekarnya memeluk tubuh Jelita dengan erat dari belakang membuat Jelita berteriak kaget.

"KKKYYAAA" teriak Jelita kaget.

Reyhal mundur kebelakang saat telinga berdengung mendengar teriakan Jelita.

"Honey...jangan teriak-teriak ah nanti orang luar pikir aku perkosa kamu" kata Reyhal kesal.

'Kamu memang mau perkosa aku mas' pikir Jelita takut.

"Mas aku belum siap " kata Jelita pelan.

"Mas akan pelan-pelan nanti sayang jadi santai aja ya, jangan gugup kaya gitu" kata Reyhal lembut.

Jelita masih gugup dia tahu bahwa tidak boleh menolak suami, apa lagi ini termaksud kewajiban sebagai istri.

"Hhmmm mas janji ya pelan-pelan ya, aku dengar kalau pertama kali

rasanya sakit" kata Jelita takut.

"Iya mas bersumpah pasti pelan-pelan, kamu enggak akan merasakan sakit malah terasa nikmat" balas Reyhal pelan.

Jelita menganggukkan kepalanya dan maju kedepan sedikit sehingga hanya menyisakan 2 langkah dari Reyhal.

Reyhal memeluk tubuh Jelita dan mencium bibirnya dengan lembut, Jelita menikmati ciuman

pertamanya dengan suaminya yang sah dan pria yang pernah menjadi mantan suaminya.

Reyhal meremas payudara Jelita dengan lembut dan membuat Jelita mendesah.

Reyhal dengan mudah melepaskan baju tidur Jelita yang tipis, gaun yang di siapkan ibunya untuk Jelita.

Reyhal diam-diam berterima kasih pada ibunya di dalam hatinya karena sudah menyiapkan gaun

mudah dia buka.

Jelita mendesah pelan saat tangan Reyhal menyentuh lembut payudaranya.

Reyhal tersenyum puas di dalam hati saat ukuran payudara Jelita sangat cocok dengan telapak tangannya.

"AAAHHH" jelita kaget saat tiba-tiba saja Reyhal mengangkat tubuh Jelita dan meneletak di ranjang mereka.

Reyhal menundukkan kepalanya dan mencium seluruh tubuh Jelita yang telanjang.

Jelita meremas rambut Reyhal yang asyik menghisap puting payudaranya dengan rakus.

"Mas udah dong geli" kata Jelita saat Reyhal sangat fokus pada payudaranya.

Reyhal tidak menjawab bibir dan

lidahnya masih asyik menghisap puting Jelita.

"Aahhhh" Jelita mengeluh saat tiba-tiba saja Reyhal mengigit putingnya dengan cukup keras.

Reyhal melepaskan puting Jelita dari mulutnya dan menatap puas pada tanda-tanda merah yang ditinggalkan di sepanjang leher dan payudara Jelita.

Reyhal bangun dari atas tubuh Jelita dan membuat handuk yang melilit

pinggangnya sedari tadi.

Mata Jelita melotot kaget saat melihat ukuran penis Reyhal yang sangat besar dan panjang yang sudah berdiri sempurna di depan Jelita.

Jelita bangun dan mundur kebelakang dia menatap penis Reyhal dengan ketakutan.

"Mas kita tunda aja ya malam pertamanya, itu mas enggak bakal muat di aku" kata jelita ketakutan.

"Muat sayang mau coba cek dulu muat atau enggak ?" Tanya Reyhal.

"Gimana caranya ?" Tanya Jelita polos.

"Masukin ke mulut kamu" kata Reyhal sambil menunjuk kearah penisnya yang sudah berdiri tegak.

Mata Jelita terbuka lebar dengan mulutnya yang juga terbuka lebar.

Memasukkan benda mengerikan itu ke mulutnya, tentu saja dia tidak mau.

Reyhal mendekat ke arah jelita saat melihat istrinya itu ragu-ragu sekaligus takut.

"Kenapa sayang ?" Tanya Reyhal lembut.

"Aku takut mas" kata jelita pelan.

Reyhal tersenyum sambil memeluk

tubuh Jelita dengan lembut.

"Kenapa harus takut kan mas udah janji akan pelan-pelan dan lembut" kata Reyhal.

"Tapi aku masih takut" kata Jelita.

Hah...

"Ya udah kita batalin aja ya" kata Reyhal dengan penuh kecewa.

Jelita menggigit bibirnya dengan

keras saat melihat tatapan kecewa dan pria itu melepaskan pelukannya sambil turun dari ranjang mereka.

"Enggak usah mas kita lanjutin lagi, tapi aku coba masukin ke mulut ku dulu ya" kata Jelita.

Reyhal tersenyum lebar dan senang saat Jelita mau melakukan hubungan intim dengannya.

"IYA" balas Reyhal semangat.

Jelita memasukkan penis besar Reyhal kedalam mulutnya dengan susah payah, Jelita mati-matian menahan rasa mualnya dan berusaha untuk menghisap penis Reyhal.

Reyhal menutup matanya sambil mendesah saat menikmati hiasapan jilatan dari mulut Jelita.

"Wow....ini enak banget sayang" kata Reyhal tidak bisa menahan tangannya untuk mendorong kepala Jelita semakin dalam menghisap

penis.

"Hhmmm" Jelita kesusahan menahan penis Reyhal semakin lama malah semakin besar di dalam mulutnya.

Reyhal menarik penisnya dari mulut Jelita saat dia merasakan akan mengeluarkan spermanya.

"Aaaahhhh" Jelita berteriak saat tiba-tiba saja wajah dan tubuhnya di penuhi oleh sperma Reyhal yang muncrat.

"Mas" keluh Jelita kesal.

Reyhal panik dia buru-buru turun dari ranjang dan mengambil tissue basah, ini pertama kalinya di lepas kendali karena hisapan mulut Jelita.

"Maaf ya sayang, mas enggak bisa tahan tadi habisnya enak banget sih, apa saat lidah kamu main-main di ujung kepala penis mas tadi" kata Reyhal vulgar.

Jelita memukul dada Reyhal dengan kesal, dia malu mendengar kata-kata seperti itu dari Reyhal mau bagaimana pun juga ini adalah pertama kalinya dia melakukan seperti itu.

"Mas aku kok ngerasa aneh ya sama vagina ku" kata Jelita pelan.

"Aneh kenapa sayang ?" Tanya Reyhal bingung.

"Enggak tahu akan ada yang keluar gitu" kata Jelita.

Mata Reyhal membulat sempurna dia langsung memasukkan jari-jari kedalam lubang vagina Jelita hingga Jelita berteriak.

Reyhal mengelus jari-jarinya dan mengelai nafas lega saat bukan darah Heat yang dia lihat tapi cairan bening saja.

Reyhal hampir saja frustasi kalau benar-benar

Reyhal langsung menubruk tubuh Jelita dan membuka selangkangan Jelita lebar-lebar.

"Aahhhh....uuhhh" Jelita mendesah saat tiba-tiba saja Reyhal menjilati dan menghisap vaginanya.

"Aahhhh...mas aku mau pipis" regek Jelita.

"Keluarin aja sayang, nanti mas hisap" kata Reyhal.

"Enggak mau...aku mau pipi di kamar mandi...uhh..mas" kata Jelita terbata-bata.

Reyhal tidak peduli, dia terus menjilati dan menghisap vagina Jelita seakan-akan tidak mendengarkan renekan Jelita.

"AAAHHH" Jelita meremas sprei dengan keras saat dia mengalami orgasme.

"Hiks...hiks....maaf mas" kata sambil menangis.

Reyhal tersenyum puas sambil menjilati sisa-sisa cairan orgasme Jelita.

"Loh kenapa nangis sayang ?"
Tanya Reyhal panik saat Jelita menangis.

"Hiks...hiks...aku minta maaf karena udah pipis di dalam mulut mas" kata jelita pelan.

Hahahaha.....

Reyhal tertawa keras membuat Jelita menghentikan tangisnya dan malah menatap Reyhal dengan bingung.

"Itu bukan pipis sayang tapi orgasme itu berarti kamu udah sampai pada puncak kepuasan seksual" kata Reyhal.

Jelita menghelai nafas lega saat dia tahu bahwa itu bukan air kencingnya.

"Jadi apa kita lanjutin lagi sayang ?"
Tanya Reyhal menggoda Jelita.

Jelita menganggukkan kepalanya
pelan, ini pertama kalinya dia
merasa kenikmatan dan sensasi
menggelik di bagian bawah
perutnya.

.....

TBC

Part. 16

Author POV.

Wajah Jelita memerah membuat Reyhal tidak tahan untuk menghujani wajah Jelita dengan ciumannya.

"Kamu sangat cantik dan seksi tubuh putih mulus, bibir tipis yang indah, tubuh yang langsing bahkan mata mu sangat indah" kata Reyhal tanpa sadar.

Jelita semakin malu mendengar kata-kata Reyhal yang ucapkan, bahkan jantungnya sekarang sudah berdetak kencang saking kencangnya membuat Jelita menjadi sesak nafas.

Mata mereka berdua saling menatap satu sama lain, keheningan yang membuat Jelita pusing tatapan mata Reyhal semakin dalam padanya.

"Maaf kalau dulu aku menyakiti mu,

tapi aku bersumpah sekarang aku tidak akan pernah menyakiti mu, bahkan jika nanti aku menyakiti mu aku akan mengakhiri hidup ku sendiri" bisik Reyhal tepat di depan bibir Jelita.

Mata Jelita melotot dia tidak suka saat mendengar kata-kata Reyhal seakan-akan meremehkan nyawanya sendiri.

"Mas ngomong apa sih, asal ngomong kaya gitu deh" kata Jelita kesal.

"Aku serius Jelita" kata Reyhal datar.

Jelita tersentak melihat tatapan Reyhal begitu dalam seakan-akan menghanyutkan kedalam ruangan gelap penuh mimpi indah.

Jelita tidak membalas kata-kata Reyhal dia hanya memeluk pundak Reyhal dengan erat sambil berbisik pelan.

"Aku tidak perlu sumpah seperti itu

mas, aku hanya butuh kesetiaan, cinta dan rasa hormat kamu sama aku sebagai istri" bisik Jelita.

"Mau seperti apapun masa lalu kita, aku sudah bersumpah pada diri sendiri akan memberikan mu kesempatan kedua dan percaya pada mu" lanjut Jelita.

Reyhal membalas pelukan Jelita dengan erat, dia tersenyum dengan lebar di balik celuk leher Jelita.

"Ya terima kasih sudah memberikan

ku kesempatan kedua dan percaya
pada ku" balas Reyhal.

.....

Hah...hah....

Uuhhh....

Jelita mendesah nikmat setiap kali
Reyhal menekan penisnya di dalam
lubang vaginanya.

"Mas...uhhh" keluh Jelita.

Dia membuka matanya dan tatapnya langsung bertemu dengan tatapan Reyhal yang penuh kabut dan nafsu.

Gerakan pria itu semakin intens di lubang vaginanya, membuat desah demi desahan mengalir keluar.

Jari-jari tangan Jelita mencengkram erat-erat tangan kekar Reyhal saat

penis Reyhal semakin cepat dan kasar.

"Uhh..mas pelan-pelan" kata Jelita.

"Iya sayang sebentar lagi aku keluar" kata Reyhal.

"Aahhhh mas aku mau keluar lagi" kata Jelita.

"AAAHHH" Jelita berteriak dengan mata yang melotot saat tiba-tiba saja Reyhal menyentak penisnya

dalam-dalam.

"Mas..hah...hah..."

Hah...hah...

Nafas Reyhal dan Jelita tersengal saat mereka orgasme bersamaan.

Reyhal terjatuh dengan atas tubuh Jelita dan terhanyut dengan aroma serta kenikmatan yang di berikan Jelita.

Sedangkan Jelita pun juga sama menikmati perasaan yang baru pertama kali dia rasakan ini.

Rasa menggelitik, rasa nikmat dan rasa puas yang tidak pernah di bayangkan oleh Jelita sebelumnya akan dia rasakan.

Reyhal mengangkat kepalanya dan menatap Jelita dengan lembut, Reyhal mencium bibir Jelita dengan dalam dan penuh semangat membuat Jelita membalas ciuman Reyhal.

"Terima kasih sayang, terima kasih karena sudah membuat ku menjadi yang pertama" bisik Reyhal.

Jelita membalas kata-kata Reyhal dan hanya tersenyum manis pada Reyhal.

.....

"Uuuh" Jelita mengeram sambil

membuka matanya dengan perlahan, punggung dan pinggangnya terasa nyeri dan mati rasa, bahkan kemaluannya juga terasa perih.

Intinya seluruh tubuhnya terasa sakit.

Jelita menatap ke samping dan melihat Reyhal yang masih tertidur pulas dengan nyaman di sampingnya.

Buk...

Jelita mukul dada Reyhal dengan keras, ini semua karena Reyhal seluruh tubuhnya menjadi sakit.

Reyhal tersentak kaget dan membuat makanya, dia tersenyum pada Jelita tanpa melihat Jelita yang kesal.

"Hhmm pagi sayang" sapa Reyhal lembut.

Tangannya memeluk tubuh Jelita

dengan lembut membuat Jelita memukul berulang-ulang dada bidang Reyhal.

"Aauuhh sakit loh Hon, kamu kenapa kamu marah sama mas ?"
Tanya Reyhal lembut.

Dia tidak marah saat di pukuli oleh Jelita dia malah menikmati pukulan Jelita yang tidak sakit sama sekali.

"Seluruh tubuh ku sakit semua mas"
kata Jelita kesal.

Reyhal langsung terbangun dia menatap Jelita dengan pandangan nanar dan sedih.

"Maaf sayang mas enggak tahu kalau kamu sakit, kita ke dokter aja ya" kata Reyhal panik.

"Enggak usah cuma pinggang dan punggung ku aja yang sakit, kewanitaannya ku perih banget mas, padahal aku mau ke kamar mandi mau pipis" regekek Jelita.

"Mau mas gendong ?" Tanya Reyhal lembut.

Jelita terdiam dia sedang memikirkan tawaran Reyhal, sebenarnya dia malu tapi dorongan dari kantung kemihnya tidak dapat di tahan lagi.

Dengan malu-malu Jelita menganggukkan kepalanya, Reyhal tersenyum lembut pada Jelita dan turun dari ranjang.

Jelita menutup matanya saat

melihat penis Reyhal yang setengah berdiri, Reyhal mengangkat tubuh Jelita dengan keadaan telanjang bulat membuat Jelita melotot kaget.

"Mas kamu enggak pake baju atau celana dulu gitu" kata Jelita.

"Buat apa kamu kan udah liat semua badan aku jadi kenapa harus malu, lagian aku mau sekalian mandi biar langsung jalan-jalan nanti sama kamu" kata Reyhal.

Jelita hanya menutup wajahnya

dengan kesal, bagaimana dia menikah dengan laki-laki tidak tahu malu seperti Reyhal.

"Kenapa mukanya di tutupin gitu, aku enggak keberatan kok kalau kamu mau liat adik kecil atau badan mas yang bagus ini" kata Reyhal PD.

Jelita sampai kehilangan kata-kata mendengar perkataan Reyhal yang benar-benar tidak malu.

Reyhal masuk kedalam kamar mandi dan duduk di samping

bathroom dengan Jelita yang masih di pangkuannya.

Reyhal mengisi bathroom dengan air hangat dan sabun.

Jelita hanya memperhatikan Reyhal yang begitu telaten, Reyhal berjalan kearah kloset dan mendudukkan jelita di sana.

"Nah sekarang kamu kencing dulu ya nanti mas bersihin" kata Reyhal yang membuat Jelita melongo.

Memang dia anak kecil apa sampai tidak bisa cebok sendiri.

"Mas aku bisa cebok sendiri loh" kata Jelita.

"Enggak usah kamu diam aja nanti biar mas yang bersihin" kata Reyhal kekeh.

Hah...

Jelita menghelai nafas dan

mengalah pada Reyhal, dia tidak membalas kata-kata Reyhal lagi dan hanya patuh kencing di depan Reyhal.

Jelita membuang mukanya yang terasa panas, ini pertama kalinya dia kencing di lihat oleh seorang pria, walaupun pria itu suaminya sendiri tetap saja dia malu.

Apa saat melihat tatapan Reyhal yang begitu fokus pada vaginanya.

Reyhal menepati kata-katanya dia

benar-benar membersihkan vagina
Jelita setelah Jelita selesai kencing.

Reyhal mengangkat tubuh Jelita lagi
dan memasukan kedalam
bathroom.

Jelita menatap bingung Reyhal
yang ikut masuk kedalam bathroom
bahkan pria itu dengan santai
memeluknya tubuh dan menarik
Jelita untuk bersandar di dadanya.

"Mas kok di sini ?" Tanya Jelita.

"Loh kenapa mas kan cuma mau ikut mandi aja" jawab Reyhal santai.

Jelita tidak membalas kata-kata Reyhal, di usir pun pria itu akan mencari seribu alasan atau balik lagi masuk kedalam kamar mandi.

Jadi Jelita memiliki diam dan menikmati air hanya yang menyapu lembut tubuhnya.

.....

TBC

Part. 17

Author POV.

Jelita tersentak kaget saat tiba-tiba
saja tangan Reyhal meremas
payudaranya.

"Uuhh...mas vaginaku masih sakit"
keluh Jelita.

"Uusshh... Sebentar hanya sebentar
saja" balas Reyhal.

Jelita tidak membalas kata-kata
Reyhal dan menikmati sentuhan
setiap sentuhan dari tangan Reyhal
di tubuhnya.

Aahh... uuuhh...

Kamar mandi yang awalnya tenang

menjadi penuh dengan suara desahan Jelita.

"Sayang mas minta maaf, mas udah enggak tahan lagi" Reyhal menarik tangan Jelita ke penisnya dan meminta jelita untuk mengurus penisnya yang sudah berdiri tegang.

(Kalian tahu lah arti mengurus)

Tubuh Jelita menegang dia tidak kaget saat tiba-tiba saja Reyhal memberikan penis yang berdiri sempurna ke tangannya.

"Mas" bisik Jelita takut.

"Mas mohon sayang" kata Reyhal.

Kepalanya sudah berdenyut karena tekanan dari penis yang butuh pelepasan.

Jelita dengan takut-takut mengurut penis Reyhal yang besar dengan tangannya.

"Aahhhh.... uuhhh"

Reyhal mendesah menikmati tangan lembut Jelita yang terus mengelus penisnya.

"Uuhhh.... faster baby....aku akan sampai sebentar lagi" kata Reyhal.

Jelita mempercepat gerakan tangannya hingga cairan hangat dan kental milik Reyhal memenuhi tangannya.

Jelita langsung terdiam kaku saat

melihat cairan putih kental yang memenuhi tangannya.

Apa cairan ini yang masuk kedalam lubang vagina tadi malam, pikir Jelita kaget.

Reyhal membersihkan tangan Jelita dan mencium bibir wanita dengan lembut sambil mengucapkan terima kasih.

Reyhal dengan cetakan membersihkan tubuh Jelita dan tubuhnya sendiri sebelum

menggendong Jelita kembali ke kamar mereka.

Reyhal juga memakaikan pakaian pada tubuh Jelita dan merias Jelita dengan riasan sederhana dan cantik.

Jelita bahkan sampai kaget dengan hasil kerja Reyhal yang terlihat lebih baik dari hasilnya.

"Mas kamu bisa masak, nyuci dan beberes rumah enggak ?" Tanya Jelita curiga saat melihat hasil kerja

Reyhal.

"Bisa, aku bisa masak dan beberes rumah waktu di aku kuliah di Amerika aku melakukan semua sendiri" jawab Reyhal.

Jelita menatap Reyhal dengan mata melotot dan mulut yang terbuka lebar, suaminya benar-benar sempurna...tidak malah sangat sempurna.

"Mas kamu luar bisa" puji Jelita sambil bertepuk tangan.

Reyhal mengangkat kepalanya tinggi-tinggi seakan-akan bangga dengan pujian yang diberikan oleh Jelita.

"Tentu saja suami mu ini bisa melakukan apa saja, aku juga tinggi dan sangat tampan bahkan uang ku tidak berseri....aku 100 kali lipat lebih baik dari pria mana pun" kata Reyhal yang tentu saja hanya memuji dirinya sendiri.

Tapi Jelita tidak protes dia hanya

bertepuk tangan sambil tersenyum lebar, memang apa yang bisa dia proteskan saat apa yang di katakan Reyhal adalah kenyataan.

Pria Itu memang idaman setiap wanita tampan, tinggi, kaya raya, pintar masak dan berbisnis dia juga sangat menawan, jadi tentu saja setiap wanita akan berebut hanya untuk berdiri di sampingnya.

"Ayo sekarang kita akan pergi jalan-jalan, mas akan ajak kamu ke terbaik di Korea dan setelah itu kita

belanja dan makan makanan tradisional Korea" kata Reyhal yang membuat Jelita semakin semangat.

"Ya" balas Jelita sambil berdiri dengan semangat.

Reyhal panik saat tiba-tiba saja Jelita berdiri.

"Sayang jangan suka tiba-tiba berdiri gitu deh nanti aku takut kamu jatuh loh" kata Reyhal.

"Aku ora apa-apa cak, aja kuwatir, cak (Aku baik-baik aja kok mas, tenang aja mas)" kata Jelita sambil memutar tubuhnya.

Hah....

"Sayang bisa enggak kamu jangan pake bahasa Jawa sama aku, aku enggak ngerti loh" protes Reyhal yang di balas anggukan patuh dari Jelita.

Reyhal tersenyum sambil mengacak-acak rambut istrinya

dengan lembut.

.....

Reyhal tersenyum saat melihat Jelita sudah terlihat cantik dengan gaun putih musim seminya yang di pilih oleh ibunya Anita.

"Mas kita mau kemana dulu hari ini ?" Tanya Jelita semangat.

Reyhal tersenyum saat melihat sikap Jelita layaknya seperti anak

kecil yang akan berjalan-jalan.

"Kita ke Namsa Tower dulu oh iya beli gembok pas kita pergi nanti, setelah itu ke pulau Nami bulan ini lagi banyak bunga sakura yang mekar, itu kita pasar Dongdaemun banyak makanan khas Korea di sana, habis itu kita ke Petite France dan istana Gyeongbok" kata Reyhal.

kening Jelita menyergit bingung, untuk apa mereka membeli gembok.

"Mas kamu beli gembok buat ngunci kamar hotel kita ya ?" Tanya Jelita polos.

Reyhal membuka mata-mata lebar-lebar sebelum dia tertawa keras sambil memegang perutnya.

Dia tidak tahan menahan tawanya saat melihat tatapan polos Jelita.

"Maaf...maaf mas enggak tahan liat tatapan polos kamu makanya tertawa" kata Reyhal saat melihat istrinya itu sudah cemberut.

"Ihh mas aku tuh nanya serius loh, kamu malah ketawa" kata Jelita kesal.

"Maaf sayang, gembok itu aku beli buat di Namsan tower nanti, ada mitos yang bilang kalau kita taruh gembok di pagar Namsan tower nanti cinta kita abadi" kata Reyhal sambil memeluk tubuh Jelita.

Jelita tersenyum dan membalas pelukan Reyhal dengan hangat.

"Mas mau pernikahan kita awet sampe Marvel menikah dan punya anak dan sampai aku mati nanti" kata Reyhal.

Jelita tidak membalas kata-kata Reyhal dia kehilangan kata-kata, dia hanya tersenyum dalam diam.

Memang wanita mana tidak mau pernikahannya awet sampai mereka mati, mungkin Reyhal pernah membuat kesalahan tapi memaafkan kesalahan pria itu juga tidak ada salahnya.

Jelita bertekad di dalam hatinya setelah dia pulang dari sini dia akan mulai membuka hatinya untuk Reyhal dan melupakan kesalahan pria itu walaupun sulit.

"Aku enggak butuh kata-kata mas, aku cuma mau bukti dari kamu kalau kamu bisa buat aku bahagia dan setia sama aku, perempuan enggak akan meninggalkan suaminya yang setia dan bertanggung jawab sama dia" kata Jelita.

"Pasti, mas pasti akan buktikan sama kamu kalau mas layak untuk kamu cintai" kata Reyhal.

Jelita menganggukkan kepalanya sambil tersenyum.

"Ayo kita pergi nanti kesiangan" kata Reyhal yang melepas pelukannya.

"Ya" balas Jelita semangat.

Mereka berdua keluar dari kamar hotel dan berjalan ke arah parkir khusus yang hanya tersedia mobil sport hitam milik Reyhal.

"Mas kok enggak ada mobil lain ya, cuma ada mobil kamu doang jangan-jangan hotelnya enggak laku" kata Jelita curiga.

Reyhal langsung mendelik kesal.

"Enak aja ini hotel punya suami kamu loh, untuk bisa menginap di sini harus bayar 2 juta untuk

pemalamnya itu juga cuma kamar kecil, kamar yang kamu tempati itu 20 juga pemalamnya" kata Reyhal membuat mulut Jelita terbuka lebar.

"Lalu kok sepi banget parkirannya?" Ulang Jelita.

"Itu karena parkiran ini memang dibuat khusus untuk mas aja" kata Reyhal.

"Waw keren mas" kata Jelita sambil bertepuk tangan.

Reyhal hanya tersenyum manis
kearah Jelita.

.....

TBC.

Part. 18

Author POV.

Jelita menatap keatas gedung Namsan tower yang ketinggiannya 479 meter dengan mata yang terbuka lebar.

"Mas tinggi banget" kata Jelita kaget.

"Iya tingginya 479 meter, di atas ada restoran dan lanskap untuk melihat pemandangan kota Seoul" kata Reyhal.

"Lalu ada apa lagi di atas ?" Tanya Jelita semangat.

"Ada gembok cinta dan lampu warna warni" kata Reyhal.

"Lampu warna warni mah juga banyak di Indonesia" kata jelita kesal.

"Ini lampunya beda sayang, di sini ada 3 warna lampu untuk menandakan udara di kota Seoul" kata Reyhal yang sambil ber masuk kedalam Namsan tower.

"Warna apa aja ?"

"Hhmm...setahu mas warna biru untuk udara yang bagus, warna hijau untuk udara yang udara yang baik dan warna merah ada peringatan untuk semua orang bahwa udara sedang sangat buruk jadi di peringatkan untuk tidak keluar dari rumah" kata Reyhal.

"Tapi waktu kita masuk tadi belum ada lampu warna warni ?" Bingung jelita.

"Kalau kamu datangnya malam-malam pasti akan kelihatan" kata Reyhal.

"Lain kali kita liat yuk mas" ajak Jelita.

"Boleh tapi sedia masker dulu untuk jaga-jaga takut udaranya buruk" kata Reyhal yang di balas anggukan kepala oleh Jelita.

Reyhal mencium bibir Jelita gemas

sambil mengusap-usap kepalanya dengan lembut.

"Mas" protes Jelita malu.

Jelita menatap kearah orang-orang tidak peduli dengan mereka dan menghelai nafas lega.

Reyhal terkekeh sambil membeli tiket masuk kedalam Namsan tower.

"Enggak usah panik begitu sayang, ini Korea bukan Indonesia mereka

sudah banyak mengikuti budaya orang Amerika jadi tenang saja, ciuman, pelukan atau berpegangan tangan dengan terang-terangan sudah biasa di sini" kata Reyhal lembut.

"Tapi aku masih malu mas" balas Jelita.

"Ya udah mas minta maaf yuk kita naik keatas nanti kita lihat kota Seoul dari lanskap biar lebih bagus" kata Reyhal.

Reyhal membawa Jelita ke ketinggian 138 dengan lift yang ada di dalam gedung Namsan.

"Mas gedung Namsan ini mirip kaya Monas ya monumen nasional gitu" kata Jelita.

"Enggak gedung Namsan ini dulu di bangun pada tahun 1969 dan itu juga di bangun untuk saluran TV dan radio tapi pada tahun 1980 tempat ini di buka untuk destinasi wisata oleh pemerintah pada tahun itu" kata Reyhal.

"Wa keren, bangun sebagus ini masih berdiri kokoh" kata Jelita.

"Ya enggak dong sayang, bangunan ini juga di rawat kaya Monas biar tetap bisa berdiri kokoh" kata Reyhal.

"Oh" balas Jelita sambil menganggukkan kepalanya.

"저기 좀 보세요, 감독님, 그게 뭐니까?
(Hei coba lihat kesana, apa itu pak

Direktur ?)"

Reyhal menghentikan langkahnya saat mendengar suara bisikan dari belakang, dia menatap kearah 3 wanita yang langsung tersentak saat melihatnya.

"맙소사 정말 미스터 디렉터다 (oh ya dewa, itu benar-benar pak Direktur)" pekik mereka dengan keras.

"잠깐, 인도네시아에 있는 이사님은 여기서 뭐 하고 계시나요? (tunggu

bukannya pak Direktur ada di Indonesia, apa beliau lakukan di sini ?) Tanya temannya di sebelah kiri.

"잘 모르겠지만 지금은 인사를 해야겠어 그리고 이 두 친구 정인아와 (aku tidak tahu tapi yang pasti kita harus menyapa beliau sekarang)" balas teman di sebelah kanan sambil menyeret kedua temannya.

"안녕하세요, YJ 그룹호텔 차장 한예준입니다, 그리고 이 두 친구 정인아와 윤소마는 YJ 그룹 리조트&몰의 대표입니다.(selamat pagi pak, saya Han

Yejun yang bekerja sebagai wakil manajer di Hotel YJ Grup.

, dan ini kedua teman saja Jung In Ah dan Yoon Soma di mereka kepala bagian di resort dan mall YJ Grup)" Sapa wanita itu sopan.

"Mereka siapa mas ?" Tanya Jelita bingung.

"Mereka karyawan ku di hotel, resort dan mall YJ Grup yang ku dirikan di sini" kata Reyhal.

"네 좋은 아침입니다. 제 아내 젤리타의 이름입니다. (Ya selamat pagi juga, ini istri saya Jelita namanya)" kata Reyhal mengenalkan Jelita.

Jelita yang tidak mengerti kata-kata mereka hanya tersenyum manis tanpa ikut masuk kedalam pembicaraan mereka.

Ketiga wanita itu kaget saat mereka bertiga mendengar rumor bahwa Direktur mereka seorang gay, yang tidak tertarik dengan wanita.

Setelah terus menolak ajakan makan malam dari rekan bisnis perempuan atau artis papan atas.

"아 예의 바르지 못하셨다면 죄송합니다 부인, 저는 한국에 있는 레이할 이사의 직원입니다. 한국에 오신 것을 환영합니다 한국에서 편안하게 지내시기 바랍니다 동행할 사람이 필요하시면 연락주세요 (Ah maaf kalau kamu tidak sopan nyonya, saya karyawan Direktur Reyhal di Korea, selamat datang di Korea semoga anda nyaman di Korea jika anda butuh orang untuk menemani anda tolong

hubungi kami)" kata Jung In Ah sambil menundukkan kepalanya dengan tergesa-gesa.

Jelita tidak mengerti kata-kata wanita itu menatap kearah Reyhal dengan bingung.

"Dia menyambut kamu di Korea, dia bilang semoga kamu suka dan nyaman di Korea" kata Reyhal.

"Oh... bilang sama dia mas aku suka di Korea dan terima kasih sambutannya" kata Jelita sambil

tersenyum.

"제 아내는 환영해줘서 고맙다고 한국에서 행복하다고 말했습니다. (istri saya bilang terima kasih sambutannya dan dia senang di Korea.)" Kata Reyhal membuat ketiga wanita itu tersenyum lega.

"휴일 잘 보내십시오, 나는 아내와 함께 갔다 (baiklah selamat menikmati hari libur kalian, aku pergi bersama istriku)" kata Reyhal yang membawa pergi Jelita dari hadapan mereka bertiga.

"선생님도 좋은 시간 보내세요. (baik selamat menikmati waktu anda juga Pak.)" Kata mereka bertiga sambil menundukkan kepalanya.

Reyhal dan Jelita berjalan menjauhi mereka bertiga tanpa tahu apa yang akan terjadi besok.

.....

Jelita tersenyum lebar saat masuk kedalam restoran yang berada di

dalam Namsan tower dengan ketinggian 138 meter.

"Mas kita duduk di mana ? Tanya Jelita saat melihat semua meja hampir penuh.

"Mas udah reservasi tadi kita duduk dekat jendela biar kamu bisa lihat gunung Namsan" kata Reyhal.

Jelita menganggukkan kepalanya dengan semangat mengikuti Reyhal.

Reyhal menarik kursi untuk Jelita sambil tersenyum lembut dia membalikkan badannya dan menatap pelayan laki-laki dengan tajam.

Pelayan yang bertugas untuk melayani tamu dengan baik dan malah mendapat tatapan tajam dari Reyna.

Reyhal memesan makanan untuk Jelita sedangkan Jelita hanya duduk diam sambil menikmati pemandangan gunung Namsan.

"만두, 오뎅, 짬뽕, 김밥 그리고 과자는
붕어빵, 찹쌀을 주문했어요 (Saya
pesan mandu, oden, Jjampong,
kimbab dan untuk makanan
manisnya Bungeo Ppang, chapssal
)" kata Reyhal yang menyebutkan
pesanannya.

"알겠습니다 선생님 잠시만 기다려 주
십시오 (Baik tuan mohon tunggu
sebentar)" balas pelayan itu sambil
mencatat pesanan Reyhal dan
berlalu pergi.

Reyhal tersenyum saat melihat Jelita begitu damai dengan senyum manisnya yang tidak pernah membuat Reyhal bosan.

"Kamu suka pemandangannya ?"
Tanya Reyhal lembut.

"Suka tempat ini Indah banget" kata Jelita.

"Nanti mas ajak kamu ketempat yang lebih indah, oh iya sayang maaf ya mas besok harus ke kantor dulu ada beberapa pekerjaan yang

harus mas urus" kata Reyhal sambil menggenggam tangan Jelita.

"Enggak pa-pa mas, nanti aku di kamar aja" kata Jelita.

Reyhal mengutuk para Sekretarisnya yang menghubunginya untuk pergi ke kantor besok pagi.

"Kamu ikut mas aja ya" kata Reyhal dengan tatapan mengibanya ya sulit di tolak oleh Jelita.

Dengan terpaksa Jelita
menganggukkan kepalanya dan di
balas senyum manis oleh Reyhal.

.....

TBC

Part. 19

Author POV

Jelita dan Reyhal keluar dari
gedung Namsan tower setelah jelita

puas melihat-lihat dan makan di restoran bahkan mereka juga sempat menempelkan gembok di gerbang cinta yang berada di atas Namsan tower.

"Kita langsung ke pasar Dongdaemun aja sayang" kata Reyhal sambil melihat jam tangannya yang masih menunjukkan pukul 1 siang.

Masih terlalu siang untuk mereka kembali ke hotel.

"Iya mas, oh iya mas aku mau tanya emangnya kamu enggak ada rumah di Korea kamu kan sering dinas ke Korea ?" Tanya Jelita.

Tubuh Reyhal menegang membuat jelita menatapnya aneh.

"Mas jangan berani selingkuh lagi, kalau sampai itu terjadi aku akan sendiri yang akan pergi ke pengadilan untuk bercerai" kata Jelita.

Reyhal langsung menoleh raut

wajahnya langsung berubah dingin begitu juga dengan tatapannya yang berubah tajam.

"Kamu ngomong apa sih" kata Reyhal kesal.

"Lalu kenapa mas enggak ajak aku kerumah mas dan malah ke hotel, aku ini istri kamu loh mas bukan simpanan kamu" balas Jelita kesal.

"Aku enggak punya rumah di sini sayang, harga properti di sini malah dan aku jarang ke Korea, aku cuma

punya apartemen tapi ada gadis yang ku hindari di sini" kata Reyhal sambil memegang tangan Jelita.

"Siapa ?" Tanya Jelita curiga.

"Nama Yoo Sera putri tunggal dari direktur majalah terbaik di Korea, dia mulai suka pada ku pada ku sejak setahun yang lalu tapi aku selalu menolaknya, dia bahkan sampai berani membuka pintu apartemen milik ku dengan mencuri kode apartemen ku dari sidik jari" kata Reyhal yang terlihat jijik dan

kesal.

Wajah Jelita menjadi pucat saat mendengar kata-kata Reyhal, dia tidak tahu jika ada wanita segila itu di sekeliling Reyhal.

"Aku mau tinggal di apartemen saja" kata Jelita.

"Nanti aku juga mau pindah dari apartemen itu tapi untuk pindah enggak mudah apa lagi aku jarang di Korea, di Korea hanya 3 bulan sekali atau 6 bulan sekali" kata

Reyhal yang terlihat sangat lelah.

"Lalu saat mas tinggal di Korea mas tinggal di mana ?" Tanya Jelita sambil masuk kedalam mobil.

"Di hotel, di kamar yang kamu tempati dan aku" jawab Reyhal.

Jelita menganggukkan kepalanya, pantas saja dia melihat beberapa stelan lengkap pria dan baju santai saat membuka lemari.

Jelita pikir itu barang yang di sediakan oleh hotel ternyata itu milik Reyhal semua.

Mobil Reyhal berhenti di parkir an pasar Dongdaemun, dia keluar dari mobilnya sambil melihat jam tangannya yang sudah menunjukan pukul setengah dua siang, Reyhal membuat pintu mobil untuk Jelita sambil membuka seat belt milik istrinya juga.

Jelita menatap pasar yang terlihat modern dan penuh dengan

pengunjung lebih banyak dari Namsan tower yang tadi datangi.

Reyhal menggenggam tangan Jelita dengan lembut sambil membawa Jelita berjalan-jalan.

"Mas itu apa ?" Tanya Jelita saat melihat orang-orang berkumpul menyaksikan para orang yang menari.

"Oh mereka anak-anak yang sedang menunjukkan bakat mereka, mencari agensi yang mau

mengontrak mereka" kata Reyhal.

"Oh mirip kaya aktor Korea yang ganteng itu ya mas" kata Jelita semangat.

Reyhal langsung mendelik kesal kearah Jelita.

"Siapa yang ganteng ?" Tanya Reyhal kesal.

Memang cuma aktor Korea aja yang ganteng, dia juga ganteng kok

kulitnya warna coklat, tingginya 190
tubuhnya juga berotot, dia juga
punya banyak uang, pikir Reyhal.

"Lee Minho" jawab Jelita polos.

Reyhal menutup mata Jelita saat
melihat lebih semangat melihat pria
-pria tampan itu dari pada dirinya.

"Ihhh....mas kok di tutupin mata
aku" kata Jelita kesal.

"Liat aku jangan orang lain....ayo

kita cari makanan aja" kata Reyhal sambil menarik tangan Jelita.

Jelita hanya mengikuti Reyhal yang membawanya kearah restoran makanan kecil.

Bukan restoran mewah yang seperti tadi yang mereka datangi.

Reyhal memesan Jjangmyeon, Tteokbokki dan Banana milk sama Teh Daechu.

"Banyak banget mas bukannya kita baru makan ya" kata Jelita.

"Tteokbokki itu jajanan pasar anak-anak seperti di Indonesia dan Banana milk itu minuman seperti Yakult yang mirip Indonesia juga" kata Reyhal.

"Oh itu jajanan ya mas" kata Jelita.

"Iya"

Mereka menghentikan obrolan

mereka saat pesanan mereka datang, kening Jelita menyergit bingung saat melihat makanan yang pesanan Reyhal.

"Mas ini mie goreng dan ini apa otak-otak saos cabe" kata Jelita.

Hahahaha....

Reyhal tertawa keras dia bahkan harus sampai menutup mulutnya saat melihat orang-orang menatapnya.

"Ini Jjangmyeon namanya emang mirip kaya mie goreng dan ini bukan otak-otak sayang, ini Tteokbokki ini dari tepung beras, isinya sosis dan keju mozzarella, daun bawang" kata Reyhal.

"Oh"

"Kamu coba aja pasti enak ya walaupun terkadang kurang garam lidah Indonesia dan Korea berbeda kalau bagi orang Indonesia kurang enak karena kurang bumbu dan

garam tapi kalau bagi orang Korea itu enak" kata Reyhal.

Jelita hanya menganggukkan kepalanya dan memasukkan makanan kedalam mulutnya.

"Kurang enak mas" kata Jelita.

"Beda orang kan beda juga lidahnya sayang, buktinya masih banyak yang suka tapi mungkin enggak sesuai sama selera kamu aja, makanya kurang pas di lidah kamu sayang" kata Reyhal lembut.

Jelita mendorong makanan ke arah Reyhal dan terpaksa di makan Reyhal semua.

Jelita menatap sekeliling restoran sederhana yang penuh dengan pengunjung mau penduduk lokal atau dari luar negeri.

"Mas di sini banyak bule ya ?" Bisik Jelita.

Reyhal tersenyum sambil mengelus

rambut panjang Jelita dengan lembut.

"Banyak dong sayang, Korea itu termaksud destinasi liburan yang paling populer di seluruh dunia sekarang" kata Reyhal.

"Waw berarti tahun depan kita bisa jalan-jalan ke Paris kan mas ?"
Tanya Jelita antusias.

"Boleh sekarang juga kita bisa langsung ke Paris kalau kamu mau"
balas Reyhal.

"Enggak aku mau sama Marcel nanti pas ke Paris" kata Jelita yang langsung membuat Reyhal cemberut.

"Kenapa harus ajak Marcel sih, kita berdua aja dong sayang" renek Reyhal kesal.

"Enggak aku udah janji sama Marcel kalau kita akan ayak dia pas liburan nanti" kata Jelita final yang langsung membuat Reyhal lemas.

Kenapa hanya dia yang di nomor 2 kan.

Suami yang mana sih dia atau Marcel, pikir Reyhal kesal.

"Nanti kita ajak Friska juga" kata Jelita yang semakin membuat Reyhal kesal.

"Fri itu udah sering ke Paris sayang, dia sering shopping di Paris" kata Reyhal.

"Enggak pa-pa tapi dia kan enggak pernah jalan-jalan sama kita, jadi ajak aja nanti Friska" kata Jelita.

Reyhal memakan Tteokbokki-nya dengan wajah kesal tanpa membalas kata-kata Jelita yang semangat.

.....

TBC

Part. 20

Author POV.

Jelita melempar tubuhnya yang lelah setelah seharian berpergian keliling Seoul, Retail yang awalnya ingin mengajak Jelita pergi ke-lima tempat tidak tega saat melihat jelita yang sudah sangat kelelahan.

"Cape banget ya sayang ?" Tanya Reyhal.

Dia membuka sepatu Jelita dan mengurut kakinya dengan lembut dan penuh perhatian membuat Jelita tersenyum.

"Udah mas jangan urut aku lagi, mas kan juga cape seharian ini" kata Jelita.

"Enggak pa-pa mas enggak terlalu capek kok, kamu yang lebih capet dari mas" kata Reyhal.

Jelita tersenyum dia senang Reyhal memperhatikannya tapi Jelita juga

tidak tega melihat Reyhal kelelahan.

"Sini mas temenin aku tidur aja"
kata Jelita.

Reyhal tersenyum bangun dari
duduknya naik keatas ranjang, dia
memeluk tubuh Jelita dengan erat
sambil mencium kening dan mata
Jelita.

Reyhal terus mengelus rambut
panjang Jelita dengan lembut
sampai Jelita tertidur pulas.

"Mas enggak akan pernah mengkhianati kamu lagi jadi mas mohon jangan pernah tinggalin aku ya" bisik Reyhal yang tentu saja tidak di dengar Jelita.

.....

Jam 9 pagi Hotel YJ Grup milik Reyhal sudah heboh dengan para karyawan yang saling berbisik.

Mereka semua menatap ke arah Bos besar mereka yang baru saja melangkah masuk kedalam Hotel pusat bersama seorang wanita Asia yang manis.

"Reyhal 씨와 아내를 한국으로 보는 것을 진지하게 생각합니까 ? (Apa kamu serius melihat Tuan Reyhal bersama istrinya ke Korea ?)" Tanya seorang karyawan wanita para resepsionis hotel.

"네, 남산타워에서 여자와 보스를 본

직원이 3 명이 있다고 들었습니다.
(Ya aku dengar ada 3 karyawan
yang melihat Bos bersama wanita di
Namsan tower.)" Jawab
resepsionis itu sambil menatap
Reyhal memegang pinggang Jelita
dengan mesra.

"아까 보스와 함께 들어온 여자가 그
여자임에 틀림없다. (aku yakin pasti
wanita yang datang dengan bos
tadi)" bisik wanita di sebelah
mereka.

"네, 보스의 아내가 이렇게 예쁘고 상

큼한 줄은 몰랐는데 피부가 한국 사람처럼 하얗지는 않지만 웃을 때도 나름의 매력이 있는 것 같아요. (Ya, saya tidak tahu bahwa istri bos ternyata cantik dan manis, kulitnya memang tidak seputih orang Korea, tetapi aku pikir dia memiliki pesona tersendiri ketika dia tersenyum)" balas resepsionis itu saat melihat Jelita tersenyum kearah mereka.

"감독의 아내를 누구라고 합니까?
(Siapa yang kalian panggil istri Direktur ?)"

Tubuh ketiga wanita itu menegang saat mendengar suara tajam di belakang mereka.

Mereka semua menatap kearah wanita cantik dengan gaun merah seksi di atas lutut yang memperlihatkan belahan payudaranya yang menggoda.

"굿모닝 유세라양, 아무 얘기도 하지 않습니다. (selamat pagi Nona Yoo Sera, kami sedang tidak membicarakan apapun.)" Kata mereka gugup.

"거짓말 하지마 너희들이 나에게 뭔가 숨기고 있다는 걸 알아, 내가 너희 감독의 미래 아내라는 걸 기억해.

(jangan berbohong aku tahu kalian sedang menutupi sesuatu dari ku, ingat aku ini calon istri Direktur kalian.) Kata Yoo Sera yang tentu saja di abaikan oleh para karyawan.

Bahkan petugas keamanan di sana pun mengabaikannya.

"실례합니다 아가씨, 근무 시간이 곧 시작됩니다 (kamu permisi dulu

Nona, jam masuk kantor sebentar lagi di mulai)"

Mereka semua melangkah pergi dari lobi hotel dan naik ke lantai atas tempat khusus kantor karyawan yang berada di lantai 39 satu lantai di bawah kantor Reyhal.

Yoo Sera menatap mereka dengan geram dan melanjutkan langkahnya kearah lift perusahaan dan menekan tombol lantai 40 tempat khusus kantor Reyhal.

Ting....

Kedua pria yang duduk dengan tumpukan dokumen di depannya yang mengangkat kepalanya dan menatap kearah Yoo Sera yang baru keluar dari lift.

"미스 유가 관장실에 와야 하는 이유는 무엇입니까? (Ada keperluan apa Nona Yoo datang ke kantor Direktur ?)" Kata Kim Jooh Yun sekretaris pertama Reyhal.

"오빠가 한국에 있다고 들었는데 안에 있을 텐데? (aku dengar Oppa ada di Korea, dia pasti ada di dalam bukan ?)" Tanya Yoo Sera semangat.

"예, 모 집은 그의 아내와 함께 내부 (Ya, Direkrut ada di dalam bersama istrinya)" kata Go Yong Jun sekretaris ke-dua Reyhal.

"너 미쳤어 ? 부인 ? 나는 장래의 아내 다 (APA KAU GILA ? ISTRI ? AKU CALON ISTRINYA)" Teriak Yoo Sera.

Kalau pun Yoo Sera berteriak dan memaki mereka kedua pria tampan itu masih duduk dengan santai seperti tidak terganggu sama sekali dengan teriakan wanita itu.

"네, 자주 하는 말이지만 채용되었습니다. 우리는 당신이 말한 것을 절대 확인하지 않습니다. 아래 보안 팀에 전화하기 전에 즉시 떠나는 것이 좋습니다.

(Ya itu yang sering anda kata-kata tapi Direkrut kami tidak pernah mengiyakan apa yang anda katakan, lebih baik and segera pergi Nona sebelum kamu memanggil tim

keamanan di bawah)" kata Kim Jooh Yun datar.

Bagi mereka berdua Yoo Sera seperti wanita murahan yang tidak menyenangkan untuk di lihat dan di dengar.

Makanya setiap wanita itu datang mereka berdua selalu mengabaikannya.

"싸구려 여자가 내 남자를 데려가는지
확인하겠습니다 (AKU SENDIRI

YANG AKAN MEMASTIKANNYA
WANITA MURAHAN MANA YANG
MEREBut PRIA KU)" Teriak Yoo
Sera membuat Reyhal dan Jelita
mau tidak mau keluar dari dalam
kantor Reyhal.

Wajah Reyhal Sanga dingin dan
datar dengan tatapan tajamnya
yang mampu membunuh siapa
saya yang di tatapannya.

"나는 너를 내 미래의 아내로 만든 기
억이 없다. 그것은 단지 유 감독의 일
방적 인 결정이었습니다. 나와 전혀 관

련이 없습니다. (Aku tidak pernah ingat menjadikan mu sebagai calon istri ku, itu hanya keputusan sepihak dari Direktur Yoo tidak ada hubungannya dengan ku sama sekali)" kata Reyhal dingin.

"하지만 오빠, 가족 모두 아빠의 결정에 동의했어요. (Tapi Oppa semua keluarga sudah setuju dengan keputusan Ayah ku itu kan ?)"kata Yoo Sera terburu-buru.

"내 가족이 아니라 당신 가족만 동의합니다 아버지는 유 감독님도 당신도 모

르시는데 젤리타 아버지 어머니는 젤리타에 강력히 동의합니다 내 아들도 매우 (Bukan keluarga ku tapi hanya keluarga mu saya yang setuju, ayah ku bahkan tidak mengenal Direktur Yoo atau diri mu sedangkan Jelita, ayah dan ibu ku sangat setuju dengan Jelita bahkan putra ku sangat menyayangi Jelita)" kata Reyhal.

"하지만 나도 그 여자 오빠처럼 될 수 있고, 나도 부모님의 축복을 받을 수 있고, 당신의 아들도 날 사랑할 테니까 믿어주세요 오빠 (Tapi aku juga bisa

seperti wanita itu Oppa, aku juga bisa mendapatkan restu orang tua mu dan putra mu juga pasti akan menyayangi ku juga, tolong percayalah pada ku Oppa)" kata Yoo Sera.

Kata-kata Yoo Sera membuat Reyhal, Kim Jooh Yun dan Go Yong Jun tidak menyembunyikan raut jijik mereka.

"그 여자는 버리고 다시는 호텔에 들어 오게 하지마 유 감독이 화내면 나중에 만나자고 해 (Usir wanita itu jangan

biarkan dia masuk kedalam hotel lagi, jika Direktur Yoo nanti marah bilang padanya untuk menemui ku nanti)" kata Reyhal sambil melangkah masuk kedalam kantornya.

Dia benar-benar tidak tahan melihat wajah menjijikan wanita itu.

.....

TBC

Season 1 Possessive Ex-husband
sudah selesai ya say.

Untuk season 2-nya silahkan di
tunggu